

**INTERAKSI SOSIAL PEKERJA SEKS KOMERSIAL  
DENGAN MASYARAKAT LOKAL DALAM PERSPEKTIF  
KESEJAHTERAAN DI PARANGKUSUMO, BANTUL, YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Sosial (S.Sos.)**

**Disusun Oleh :**

**Azza Meilita Endiana Nugrahaeni**

**NIM: 14250049**

**Pembimbing:**

**Drs. H. Suisyanto, M.Pd.**

**NIP: 19560704 198603 1 002**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2018**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: B-1530 /Un.02/DD/PP.05.3/08/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**INTERAKSI SOSIAL PEKERJA SEKS KOMERSIAL DENGAN MASYARAKAT  
LOKAL DALAM PERSPEKTIF KESEJAHTERAAN DI PARANGKUSUMO,  
BANTUL, YOGYAKARTA**

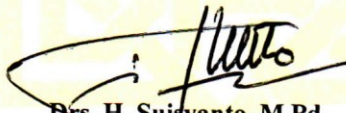
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Azza Meilita Endiana N  
NIM/Jurusan : 14250049/IKS  
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 30 Juli 2018  
Nilai Munaqasyah : 91 (A -)

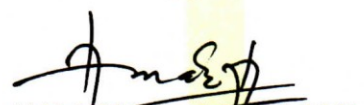
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM MUNAQASYAH**

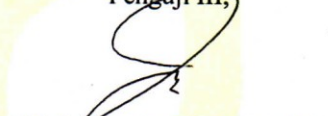
Ketua Sidang/Penguji I,

  
**Drs. H. Suisyanto, M.Pd.**  
NIP 19560704 198603 1 002

Penguji II,

  
**Abidah Mullihatt, S.Th.I, M.Si.**  
NIP 19770317 200604 2 001

Penguji III,

  
**Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si.**  
NIP 19830519 200912 2 002

Yogyakarta, 30 Juli 2018

  
**Dr. Hj. Nuriannah, M.Si.**  
196003101987032001

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

**Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

UIN Sunan Kalijaga

di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Saudara:

Nama : Azza Meilita Endiana Nugrahaeni

N I M : 14250049

Judul skripsi : **INTERAKSI SOSIAL PEKERJA SEKS KOMERSIAL DENGAN MASYARAKAT LOKAL DALAM PERSPEKTIF KESEJAHTERAAN DI PARANGKUSUMO, BANTUL, YOGYAKARTA**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial. Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 24 Agustus 2018

Mengetahui

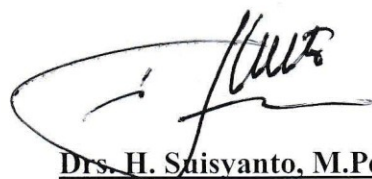
Ketua Program Studi,



Andayani. S.IP., MSW

NIP.19740408 200604 2 002

Pembimbing



Drs. H. Suisyanto, M.Pd

NIP.19560704 198603 1 002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Azza Meilita Endiana Nugrahaeni

NIM : 14250049

Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul:  
*“Interaksi Sosial Pekerja Seks Komersial dengan Masyarakat Lokal dalam Perspektif Kesejahteraan di Parangkusumo, Bantul, Yogyakarta”* adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, agar dapat diketahui oleh anggota dosen penguji.

Yogyakarta, 24 Agustus 2018

Menyetujui,



Azza Meilita Endiana Nugrahaeni

N I M. 14250049



## **SURAT PERNYATAAN BERJILBAB**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa berdasarkan Q.S. An-Nur ayat 31 dan Q.S. Al-Ahzab ayat 54, maka saya:

Nama : Azza Meilita Endiana Nugrahaeni

NIM : 142500489

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Alamat : Nglorong, RT: 01 Panjangrejo, Pundong, Bantul,  
Yogyakarta

Menyatakan dan mengajukan permohonan untuk tidak melepaskan jilbab pada foto Ijazah Sarjana. Apabila kemudian hari terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, maka saya bersedia menanggung semua akibatnya.

Surat pernyataan ini saya buat dengan sebesar-besarnya. Atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak / Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 24 Agustus 2018

Yang menyatakan,



**Azza Meilita Endiana Nugrahaeni**

**N I M. 14250049**

## **PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini penulis persembahkan untuk:**

**Yang tersayang Bapak Ahmadi dan Ibu Endah Yulianti**

**Yang tercinta Adikku Mufidah Hanna Ramadhan**

**Yang terkasih, para sahabat dan teman-temanku**

**Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial**

**Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُوا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا إِنِّي بِمَا

تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ (المؤمنون: 51)

Allah berfirman: “Wahai para Rasul! Makanlah dari (makanan)

yang baik-baik dan kerjakanlah amal shalih (kebajikan),

sesungguhnya Aku Maha Mengetahui apa yang kamu

kerjakan.”

(Al-Mu’minun ayat 51)

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, penyusun panjatkan kehadiran-Nya, yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita nanti-nantikan syafaatnya di akhir zaman, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul *“Interaksi Sosial Pekerja Seks Komersial dengan Masyarakat Lokal dalam Meningkatkan Kesejahteraan di Parangkusumo, Bantul, Yogyakarta.”*

Penulisan skripsi ini diajukan guna memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini sebenarnya masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
2. Dr. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini,



3. Andayani, SIP, MSW., selaku Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang memberikan petunjuk penelitian ini,
4. Bapak Drs. H. Suisyanto, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan saran kepada peneliti, sehingga skripsi ini terselesaikan,
5. Bapak Aryan Torrido M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada peneliti selama menempuh pendidikan di Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial,
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Sosiologi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas ilmu yang telah diberikan. Semoga segala kebaikan yang telah diajarkan mendapat pahala yang terus mengalir dari Allah S.W.T.,
7. Seluruh staf dan karyawan Tata Usaha Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah membantu memperlancar segala urusan di kampus,
8. Segenap pemerintah Desa Parangkusumo, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta,
9. Bapak Handri Sarwoko, Mas Asnan, Mas Sari Nur Cahyo, Ibu Santi, dan kedua Pekerja Seks Komersial yang senantiasa menjadi informan dalam penelitian ini,

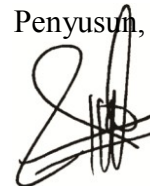
10. Orang tuaku tercinta, Bapak Ahmadi dan Ibu Endah Yuliati yang telah memberikan bimbingan keteladanan, kasih sayang, dan mendo'an kesuksesan putrinya, serta dukungan yang tidak terhingga,
11. Adikku Mufidah Hanna Ramadhan, keluarga besar Dullah Kahari dan Asmaredja yang selalu memberikan semangat kepadaku,
12. Sahabat-sahabat kampus UIN; Fita, Mila, Nahdiyana, Ngesti, Indah, Erlita, yang selalu mendukung peneliti sepanjang petualangan menimba ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
13. Fitri, Resa, Ramadhan Taufiq, Aslikh Rina Ulyaddin teman di luar kampus yang telah kebersamai, mendukung, dan senantiasa memberikan semangat kepada peneliti,
14. Muhammad Badruzzaman yang menjadi sahabat diskusi banyak berbagi ilmu-ilmu akademik, serta membantu menyelesaikan penelitian ini dengan ditemani secangkir kopinya,
15. Ferry Himawan Endika Perdana Putra S.Pd , yang setia menyemangati, mendukung dan menemani dengan setia kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi,
16. Teman-teman Ilmu Kesejahteraan Sosial Angkatan 2014 yang selalu berjuang bersama dalam suka dan duka,

17. Sahabat KARAPAN (Karang Taruna Desa Panjangrejo), yang selalu memaklumi karena sering izin dalam mengikuti kegiatan karang taruna demi menyelesaikan penelitian ini,
18. Kawan-kawan KKN dan masyarakat Gatak Rambeanak Mungkid, Magelang; Nina, Laila, Hayatee, Ambar, Yessy, Arif, Aziz, Ucup, Zaki, Pak Lurah Mubarak, Pak Dukuh Mei, Pak Munghdhir, Pak Nasichun, dan segenap pemuda GARUDA.

Semoga amal baik yang telah diberikan mereka semua mendapatkan balasan dan limpahan rahmat dari Allah S.W.T. Amin.....

Yogyakarta, 24 Agustus 2018

Penyusun,



**Azza Meilita Endiana Nugrahaeni**  
**N I M. 14250049**

## ABSTRAK

Azza Meilita Endiana Nugrahaeni. Interaksi Sosial Pekerja Seks Komersial dan Masyarakat Lokal dalam Perspektif Kesejahteraan di Parangkusumo, Bantul, Yogyakarta, 2018.

Hubungan yang berbentuk sosial yang menyangkut antar individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok, itulah yang disebut dengan interaksi sosial. Pada penelitian ini dibahas secara lebih mendalam tentang “Interaksi Sosial antara Pekerja Seks Komersial dan Masyarakat dalam Perspektif Kesejahteraan di Parangkusumo”. Fokus dalam penelitian ini menggunakan teori teori interaksi sosial menurut Georg Simmel.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menjadikan data lapangan sebagai acuan utama, sedangkan sifat dari penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan pendekatan subjek untuk melihat lebih baik dalam proses interaksi sosial Pekerja Seks Komersial dan masyarakat lokal dalam meningkatkan kesejahteraan di Parangkusumo Bantul Yogyakarta. Adapun teknik analisa data yang digunakan adalah reduksi data primer dan data sekunder dengan teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pekerja Seks Komersial dan masyarakat lokal di Parangkusumo melaksanakan proses interaksi sosial 1) kerja sama: dalam pemenuhan sehari-hari gotong royong, sewa menyewa. 2) Asimilasi 3) Persaingan dan 4) Konflik. Meskipun praktik prostitusi itu sangat sulit dihilangkan, setidaknya dengan pemberian agama secara intensif dapat mengurangi jumlah populasi Pekerja Seks Komersial yang ada di Parangkusumo. Hal ini tentunya juga harus dibarengi dengan solusi konkrit, agar pelaku prostitusi tidak kembali ke profesinya jika ekonomi mereka terhimpit.

**Kata Kunci:** Interaksi Sosial, Pekerja Seks Komersial dan Masyarakat, Kesejahteraan

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK .....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv

### **BAB I      PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Kajian Pustaka.....	6
F. Kerangka Teori .....	9
G. Metode Penelitian .....	26
H. Sistematika Pembahasan .....	31

### **BAB II      PROFIL LOKASI DAN SUBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Lokasi .....	33
B. Profil Pekerja Seks Komersial Parangkusumo .....	58

### **BAB III      INTERAKSI SOSIAL DAN KEHIDUPAN**

#### **PEKERJA SEKS KOMERSIAL**

A. Profil Informan Pekerja Seks Komersial .....	61
B. Interaksi Sosial Perkerja Seks Komersial .....	68

C. Upaya Masyarakat dalam Mengelola Masalah Pekerja Seks Komersial.....	85
<b>BAB IV   PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	91
B. Saran .....	95
C. Kata Penutup .....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>97</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>101</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>131</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penduduk RT 01 .....	40
Tabel 2.2	Penduduk RT 02 .....	41
Tabel 2.3	Penduduk RT 03 .....	42
Tabel 2.4	Penduduk RT 04 .....	44
Tabel 2.5	Penduduk RT 05 .....	45
Tabel 2.6	Penduduk RT 06 .....	46
Tabel 2.7	Penduduk RT 06 .....	47
Tabel 2.8	Penduduk RT 06 .....	49
Tabel 2.9	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	50
Tabel 3.0	Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia .....	50
Tabel 3.1	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan .....	51
Tabel 3.2	Jumlah Agama yang dianut masyarakat .....	52
Tabel 3.3	Susunan Pengurus Dusun Mancingan .....	52
Tabel 3.4	Jumlah Sarana dan Prasarana .....	55
Tabel 2.8	Kegiatan Sosial Masyarakat .....	56
Tabel 3.5	Data Pekerja Seks Parangkusumo .....	59



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan adalah suatu standar tingkat hidup rendah dengan adanya tingkat kekurangan materi pada sejumlah orang dibandingkan dengan standar kehidupan pada umumnya.<sup>1</sup> Kemiskinan menjadi salah satu problematika sosial di Indonesia, bahkan sampai sekarang ini belum bisa terpecahkan secara tuntas, justru ditambah dengan masalah pengangguran, kejahatan atau kriminalitas, penyakit mental, dan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT).<sup>2</sup> Pengangguran semakin meningkat dikarenakan sulitnya seseorang mencari pekerjaan, sehingga muncullah berbagai permasalahan sosial, seperti prostitusi atau pelacuran.

Kata prostitusi dapat diartikan dengan pelacuran, merupakan salah satu bentuk permasalahan atau penyakit masyarakat yang harus dihentikan penyebarannya, tanpa mengabaikan usaha pencegahan dan perbaikan. Pelacuran berasal dari bahasa Latin, yaitu “*pro-stitute* atau *pro-stauree*”, yang berarti membiarkan diri berbuat zina, melakukan persundalan, percabulan, dan pergendakan. Sedang *prostitute* adalah pelacur atau sundal. Dikenal dengan istilah PSK (Pekerja Seks Komersial) atau Wanita Tuna Susila (WTS).<sup>3</sup>

Menurut *Encyclopedia Britannica*, pelacuran merupakan praktek hubungan seksual sesaat, yang kurang lebih dilakukan dengan siapa saja (*promiskuitas*), untuk imbalan berupa upah. Dengan demikian, pelacuran

---

<sup>1</sup>Parsudi Suparlan, *Kemiskinan di Perkotaan*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1984), hlm. 11-12.

<sup>2</sup>Adang Yesmil Anwar. *Sosiologi untuk Universitas*, (Bandung: Revika Aditama, 2013), hlm. 260.

<sup>3</sup>Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 206.

dikarakteristikan oleh tiga unsur utama, yaitu pembayaran, *promiskuitas*, dan ketidakacuhan emosional. Adanya elemen *promiskuitas*, menunjukkan asumsi bahwa hubungan seksual diterima secara moral hanya dalam batas-batas hubungan yang dilakukan secara sosial.<sup>4</sup>

Prostitusi sudah ada sejak zaman Kerajaan Yunani Kuno. Kaum laki-laki dari bangsa Yunani selalu mencari wanita pelacur untuk hiburan sosial. Kebanyakan pelacur dari tingkat kelas tinggi selalu ada dalam perayaan pesta-pesta mewah. Pelacur pada zaman itu bersifat terbuka dan terhormat.<sup>5</sup> Di Yunani, perzinahan dianggap sebagai adat kebiasaan yang merupakan *privilege* atau hak istimewa laki-laki, sedangkan perempuan pelacur yang ulung dapat menjadi perempuan berkedudukan tinggi dalam masyarakat Yunani.

Adapun di Roma, pelacuran dianggap sebagai penyelewengan moral dan pelakunya dikenakan hukuman berat. Meskipun demikian, pelacuran di Roma menjadi lumrah karena kaisar-kaisar Roma seringkali melanggar hukum dengan terlibat intim bersama pelacur di istananya. Para pelacur dan laki-laki bangsawan serta kaisarnya mandi bersama di pemandian dari batu pualam, kemudian mengadakan *orgie*, pesta *free love* secara terbuka.<sup>6</sup>

Di Amerika, pelacuran menjadi marak pada abad ke-19 bersamaan dengan perkembangan industri di kota-kota pertambangan, ialah mengumpulkan para pelacur pada wilayah terpisah, dikenal dengan zona merah. Sedangkan di Indonesia, prostitusi bermula sejak zaman Kerajaan Jawa yang menggunakan

---

<sup>4</sup>Thanh Dam Truong, *Seks, Uang, dan Kekuasaan*, (LP3ES, 1992), hlm. 15.

<sup>5</sup>Adon Nasrullah Jamaludin, *Dasar-Dasar Patologi Sosial*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hlm. 55.

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 56.

wanita sebagai bagian dari komoditas sistem feodal. Pada zaman kerajaan, praktik pelacuran dilakukan atas nama tradisi dan kekuasaan raja. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya “*selir* atau selingkuhan”. Perempuan yang dikirim menjadi *selir* raja berasal dari berbagai daerah yang hingga saat ini dikenal sebagai pemasok pelacur di Indonesia. Meskipun sistem feodal dengan *selir-selirnya* bukan menjadi praktik komersial seksual seperti yang dikenal oleh masyarakat modern, pelacuran saat itu membentuk landasan bagi perkembangan industri pelacuran.<sup>7</sup>

Di negara-negara yang sedang berkembang, misalnya di Indonesia masalah Wanita Tuna Susila atau Pekerja Seks Komersial semakin berkembang gerak dan bentuknya menjadi suatu sistem mata pencaharian yang bertentangan dengan ajaran agama dan falsafah negara yaitu Pancasila dan UUD 1945. Oleh karena itu, Departemen Sosial berusaha untuk merehabilitasi Pekerja Seks Komersial agar hidup layak dan sejahtera, sehingga dapat berpartisipasi dalam usaha kesejahteraan sosial, pasal 1 yang berbunyi “Setiap warga Negara berhak atas taraf hidup kesejahteraan sosial yang sebaik-baiknya dan berkewajiban untuk sebanyak mungkin ikut serta di dalam usaha-usaha kesejahteraan sosial.”<sup>8</sup>

Yogyakarta atau disebut Jogja, terkenal sebagai “Kota Pelajar dan Budaya” karena banyaknya lembaga pendidikan yang tersebar luas dan masyarakatnya masih memegang teguh nilai-nilai budaya leluhur Jawa yang masih kental, tetapi sebaliknya juga ditemukan adanya titik titik penyebaran prostitusi. Salah satunya di Parangkusumo, Kretek, Bantul, Yogyakarta. Ada beberapa masyarakat yang pro dengan adanya Pekerja Seks Komersial karena berdampak pada sektor

---

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm. 57.

<sup>8</sup>Undang-Undang RI Nomor 6 Tahun 1974, Pasal 1. “Ketentuan-Ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial”.

ekonomi, namun ada yang kontra karena perilakunya merupakan perilaku yang menyimpang dan melanggar nilai hidup di masyarakat.<sup>9</sup>

Pemusatan Pekerja Seks Komersial yang berlokasi di Parangkusumo berada di salah satu tempat, bernama “Cepuri” dan banyak wisatawan yang berkunjung ke lokasi tersebut, maka Pekerja Seks Komersial lebih tertarik menjajakan dirinya di sekitar Cepuri. Sebenarnya Cepuri Parangkusumo merupakan tempat dua batu yang dipakai duduk (*lenggah*) Gusti Kanjeng Ratu Kidul dan Panembahan Senopati.<sup>10</sup> Tempat itu awalnya sebagai wisata pengunjung untuk melaksanakan ziarah sama halnya seperti di Makam Syekh Bela-Belu dan Makam Syekh Maulana Malik Ibrahim di Parangkusumo. Namun, sekarang ini fungsi ziarah tersebut sudah bergeser ke arah yang tidak baik dan disalahgunakan yaitu untuk mencari pesugihan. Rata-rata para pendatang yang mencari pesugihan adalah warga dari luar kota Yogyakarta.<sup>11</sup>

Melihat situasi ini, masyarakat lokal di Parangkusumo banyak yang membuka usaha warung kopi, angkringan, bahkan menyewakan penginapan berupa hotel, losmen, rumah, dan kos-kosan untuk dikontrakan kepada Pekerja Seks Komersial, maupun pengunjung. Meskipun masyarakat telah mengetahui adanya Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 5 Tahun 2007 tentang larangan pelacuran di Kabupaten Bantul, bahwa pelacuran merupakan perbuatan yang bertentangan dengan nilai-nilai agama, Pancasila, kesusilaan, dan

---

<sup>9</sup>Hasil wawancara dengan saudara Asnan selaku ketua pemuda Dusun Parangkusumo pada tanggal 9 November 2017.

<sup>10</sup>Ign. Gatut S. Aksono, *Mencari Pesugihan Tempat-tempat Ziarah Keramat*, (Yogyakarta: Rumah Belajar Yabinkas, 2009), hlm. 69.

<sup>11</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Widodo selaku Juru Kunci Cepuri pada tanggal 5 Desember 2017, pukul 19.00 WIB.

mengganggu ketertiban umum. Pelacuran dapat menimbulkan dampak negatif dari berbagai sektor kehidupan manusia, baik sosial, ekonomi, keamanan, sehingga harus dilakukan penertiban setiap saat dalam rangka memberikan efek jera bagi orang yang melakukan pelacuran. Berdasarkan pertimbangan itu, maka perlu mengatur larangan pelacuran di daerah dengan Peraturan Daerah.<sup>12</sup> Namun, masyarakat Parangkusumo tetap membuka usaha itu, terlebih mengontrakkan rumah untuk Pekerja Seks Komersial demi mendapatkan penghasilan.

Sebagai pemilik rumah yang dikontrakkan, tidak bertanggung jawab atas keamanan, keselamatan Pekerja Seks Komersial dan pengunjung ketika ada razia yang dilakukan aparat kepolisian ataupun Satuan Polisi Pamong Praja, sehingga mereka lepas tangan dan tidak ikut melindungi manakala ada Pekerja Seks Komersial dan pengunjung yang terciduk oleh aparat berwenang karena sudah ada surat pernyataan hitam di atas putih bermaterai antara kedua belah pihak.<sup>13</sup>

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini mengkaji tentang bagaimana interaksi sosial yang dilakukan oleh Pekerja Seks Komersial dengan masyarakat sekitar Parangkusumo, Bantul, Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, ada hal yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini, yaitu bagaimana interaksi sosial Pekerja Seks Komersial dengan masyarakat lokal dalam perspektif kesejahteraan di Parangkusumo, Bantul, Yogyakarta.

---

<sup>12</sup>Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 5 Tahun 2007 tentang Larangan Pelacuran di Kabupaten Bantul.

<sup>13</sup>Hasil wawancara dengan saudara Asnan selaku ketua pemuda dusun Parangkusumo pada tanggal 9 November 2017.

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang dicapai berdasarkan rumusan masalah adalah untuk mengetahui bagaimana interaksi Pekerja Seks Komersial dengan masyarakat lokal dalam perspektif kesejahteraan di Parangkusumo, Bantul, Yogyakarta.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Secara Teoritis**

- a) Peneliti berharap agar penelitian yang dilakukan dapat menambah wawasan dan berguna bagi bahan perbandingan, referensi literatur untuk peneliti lain, di masa yang akan datang.
- b) Peneliti berharap agar penelitian yang dilakukan dapat memberikan penjelasan kepada pembaca atau masyarakat umum terkait interaksi sosial Pekerja Seks Komersial dan masyarakat lokal dalam perspektif kesejahteraan di Parangkusumo, Bantul, Yogyakarta.

#### **2. Secara Praktis**

Peneliti berharap agar penelitian yang dilakukan dapat memberikan wawasan lebih kepada masyarakat mengenai bagaimana interaksi sosial Pekerja Seks Komersial dengan masyarakat lokal dalam perspektif kesejahteraan di Parangkusumo, Bantul, Yogyakarta.

### **E. Kajian Pustaka**

Tinjauan pustaka pada pembahasan ini menjadi landasan utama penulis dalam melakukan penelitian. Peneliti menemukan beberapa referensi terkait dengan tema penelitian yang bisa dijadikan sebagai rujukan, antara lain:

*Pertama*, Skripsi hasil karya Bestyan Breny Siswanto yang berjudul “*Prostitusi di Sosrowijayan Yogyakarta (Studi Interaksi Pekerja Seks Komersial Pasar Kembang dengan Masyarakat Sosrowijayan)*”.<sup>14</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk interaksi yang terjadi antara Pekerja Seks Komersial dengan masyarakat yang ada di Sosrowijayan, Yogyakarta. Hasil penelitiannya lebih fokus pada interaksi Pekerja Seks Komersial dengan masyarakat Sosrowijayan yang menampilkan realitas cukup unik yaitu mereka tinggal dalam satu lokasi bersifat asosiatif untuk mempertahankan perekonomian masyarakat.

*Kedua*, Skripsi karya Syaifudin yang berjudul “*Kegiatan Pekerja Seks Komersial di Pandansimo dalam Perspektif Hukum Adat dan Hukum Islam*”.<sup>15</sup> Penelitian ini mengidentifikasikan bahwa perkembangan pelacuran ternyata merupakan hasil interaksi beberapa faktor, seperti faktor permintaan dan faktor pengantara, tetapi juga karena tekanan masa kini. Tekanan-tekanan sosial itu tidak bekerja sendiri, melainkan saling berhubungan dengan akumulasi faktor lainnya.

*Ketiga*, Skripsi karya Nica Dania Meganingrum yang berjudul “*Sewa Menyewa Kamar Kos sebagai Rendezvous Pekerja Seks Ditinjau dari Perspektif Sosiologi Hukum Islam (Studi Kasus di Kawasan Wisata Pantai Selatan Yogyakarta)*”.<sup>16</sup> Penelitian ini mengidentifikasi maraknya fenomena prostitusi

---

<sup>14</sup>Bestyan Breny Siswanto, “*Prostitusi di Sosrowijayan Yogyakarta: Studi Interaksi Pekerja Seks Komersial Pasar Kembang dengan Masyarakat Sosrowijayan*”, (Skripsi: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).

<sup>15</sup>Syaifudin, “*Kegiatan Pekerja Seks Komersial di Pandansimo dalam Perspektif Hukum Adat dan Hukum Islam*”, (Skripsi: Fakultas Syari’ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010).

<sup>16</sup>Nica Dania Meganingrum, “*Sewa Menyewa Kamar Kos Sebagai Rendezvous Pekerja Seks Ditinjau dari Perspektif Sosiologi Hukum Islam (Studi Kasus di Kawasan Wisata Pantai*



yang terjadi di beberapa daerah di Indonesia dikarenakan adanya dukungan dari masyarakat sekitar. Seperti halnya, di kawasan wisata Pantai Selatan Yogyakarta.

Dengan menyediakan beberapa fasilitas penunjang menyewakan kamar bagi Pekerja Seks Komersial. Pada dasarnya, sewa menyewakan kamar itu diperbolehkan, baik hukum Islam dan hukum positif. Bahkan dalam Islam mengatur ketentuan akad sewa menyewa (*ijarah*) yang baik dan benar. Permasalahan yang timbul dari adanya sewa menyewa kamar kos adalah *musta'jir* dalam transaksi akad, seorang Pekerja Seks Komersial sebagai pelaku zina. Kita semua mengetahui bahwasanya perzinaan merupakan dosa besar dalam agama Islam, akan tetapi yang terjadi di sekitar wilayah ini (yang mayoritas beragama Islam) justru mendukung adanya prostitusi dengan memberikan dan menyediakan berbagai fasilitas, salah satunya kamar kos untuk melakukan kemaksiatan.

*Keempat*, Skripsi karya Hengky Adin Rivai yang berjudul “*Fenomena Perempuan Pekerja Seks Komersial dengan Menggunakan Aplikasi Chatting Internet Relay Chat mIRC di Yogyakarta*”.<sup>17</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mendorong munculnya praktik prostitusi yang terjadi melalui mIRC yang dilakukan oleh perempuan pekerja seks komersial dengan memanfaatkan mIRC.

Berdasarkan beberapa tinjauan pustaka di atas, jelas bahwa penelitian penulis berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya dan belum pernah

---

Selatan Yogyakarta), (Skripsi: Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

<sup>17</sup>Hengky Adin Rivai, “*Fenomena Perempuan Pekerja Seks Komersial Dengan Menggunakan Aplikasi Chatting Internet Relay Chat mIRC di Yogyakarta*”, (Skripsi: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, 2012).

dilakukan penelitian yang membahas tentang “*Interaksi Sosial Pekerja Seks Komersial dengan Masyarakat Lokal dalam Meningkatkan Kesejahteraan di Parangkusumo, Bantul, Yogyakarta*”. Oleh karena itu, peneliti akan menguatkan penelitian-penelitian sebelumnya.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Interaksi sosial**

Menurut Georg Simmel dikenal baik dalam Sosiologi Kontemporer. Dia menyebutkan, bahwa interaksi sosial adalah kejadian-kejadian aktual yang dihubungkan atau dihipnotiskan ke dalam unit-unit dan sistem-sistem *makrokosmik* yang padat. Di mana orang itu nantinya akan saling memandang, saling cemburu, bertukar surat, tetapi terlepas dari kepentingan yang nyata, mereka juga saling memukul karena senang atau tidak senang, berterima kasih untuk tindakan-tindakan *altruistik* membuat persatuan yang tidak terpisahkan, meminta untuk menunjukkan jalan tertentu, dan berpakaian untuk menghiasi diri sendiri satu sama lain. Hubungan-hubungan itu mungkin bersifat sementara atau permanen, sadar atau tidak sadar, konsekuensi yang berlangsung sebentar atau serius, tetapi akan terus mengikat manusia.<sup>18</sup>

Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial (yang juga dapat dinamakan proses sosial) karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Bentuk lain proses sosial hanya merupakan bentuk-bentuk khusus dari interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan orang-orang

---

<sup>18</sup>George Ritzer, *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm 282.

perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia.<sup>19</sup>

**a. Asosiatif**

Adalah bentuk interaksi sosial asosiatif yang menghasilkan kerja sama pembagiannya meliputi:

**1) Kerja sama (*cooperation*)**

Bentuk utama dari proses interaksi sosial karena pada dasarnya interaksi sosial yang dilakukan oleh seseorang bertujuan untuk memenuhi kepentingan atau kebutuhan bersama. Kerja sama di sini dimaksudkan sebagai suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama.

Bentuk dan pola-pola kerja sama dapat dijumpai pada semua kelompok manusia. Kebiasaan-kebiasaan dan sikap-sikap demikian dimulai sejak kanak-kanak di dalam kehidupan keluarga atau kelompok-kelompok keterbatasan. Atas dasar itu, anak tersebut akan menggambarkan bermacam-macam pola kerja sama setelah dia menjadi dewasa. Bentuk kerja sama tersebut berkembang apabila orang dapat digerakkan untuk mencapai suatu tujuan bersama dan harus ada kesadaran bahwa tujuan tersebut di kemudian hari mempunyai manfaat bagi semua. Juga harus ada iklim yang menyenangkan dalam pembagian kerja serta balas jasa yang akan diterima. Dalam perkembangan selanjutnya, keahlian-

---

<sup>19</sup>Gillin dan Gillin, *Cultural Sociology, a Revision of an Introduction to Sociology*, (New York: The Macmillan Company, 1954), hlm. 489.

keahlian tertentu diperlukan bagi mereka yang bekerja sama supaya rencana kerja samanya dapat terlaksana dengan baik.<sup>20</sup>

Kerja sama timbul karena orientasi orang-perorangan terhadap kelompoknya yaitu (*in group*-nya) dan kelompok-kelompoknya (yang merupakan *out group*-nya). Kerja sama mungkin akan bertambah kuat apabila ada bahaya luar yang mengancam atau ada tindakan-tindakan luar yang menyinggung kesetiaan yang secara tradisional atau institusional telah tertanam di dalam kelompok, dalam diri seseorang atau segolongan orang.

Ada beberapa bentuk kerja sama, yaitu sebagai berikut:

- a) Kerukunan yang mencakup gotong royong dan tolong menolong.
- b) *Bargaining*, yaitu pelaksanaan perjanjian mengenai pertukaran barang-barang dan jasa-jasa antara dua organisasi atau lebih.
- c) Kooptasi, yakni suatu proses penerimaan unsur-unsur baru dalam kepemimpinan atau pelaksanaan politik dalam suatu organisasi sebagai salah satu cara untuk menghindari terjadinya kegoncangan dalam stabilitas organisasi yang bersangkutan.
- d) Koalisi, yakni kombinasi antara dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan-tujuan yang sama. Koalisi dapat menghasilkan keadaan yang tidak stabil untuk sementara waktu karena dua organisasi atau lebih tersebut kemungkinan mempunyai struktur yang tidak sama antara satu atau beberapa tujuan bersama, maka sifatnya adalah kooperatif.

---

<sup>20</sup>Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persaja, 2013), hlm. 66.

- e) *Joint Ventrue*, yaitu kerja sama dalam pengusahaan proyek-proyek tertentu, misalnya pengeboran minyak, pertambangan batubara, perfilman, perhotelan, dan seterusnya.<sup>21</sup>

## 2) Akomodasi (*accommodation*)

Istilah akomodasi dipergunakan dalam dua arti, yaitu untuk menunjukan pada suatu keadaan dan untuk menunjuk pada suatu proses. Akomodasi yang menunjuk pada suatu keadaan, berarti adanya suatu keseimbangan (*equilibrium*) dalam interaksi antara orang-perorangan atau kelompok-kelompok manusia dalam kaitanya dengan norma-norma sosial dan nilai-nilai sosial yang berlaku di dalam masyarakat. Sebagai suatu proses, akomodasi menunjuk pada usaha-usaha manusia untuk meredakan suatu pertentangan yaitu usaha-usaha untuk mencapai kestabilan.

Tujuan akomodasi dapat berbeda-beda sesuai dengan situasi yang dihadapinya, yaitu sebagai berikut:

- a) Mengurangi pertentangan antara orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia sebagai akibat perbedaan paham. Akomodasi di sini bertujuan untuk menghasilkan suatu sintesa antara kedua pendapat tersebut, agar menghasilkan suatu pola yang baru.
- b) Mencegah terjadinya ledakan konflik untuk sementara waktu atau secara temporer.
- c) Mengupayakan terjadinya proses pembauran atau asimilasi di antara kelompok kesukuan atau ras.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>*Ibid.*, hlm. 68.

### 3) Asimilasi (*assimilation*)

Merupakan proses sosial dalam taraf lanjut. Ia ditandai dengan adanya usaha-usaha untuk mempertinggi kesatuan tindak, sikap dan proses-proses mental dengan memperhatikan kepentingan-kepentingan dan tujuan-tujuan bersama. Apabila orang-orang melakukan asimilasi ke dalam suatu kelompok manusia atau masyarakat, dia tidak lagi membedakan dirinya dengan kelompok tersebut yang mengakibatkan bahwa mereka dianggap sebagai orang asing. Dalam proses asimilasi, mereka mengidentifikasikan dirinya dengan kepentingan serta tujuan-tujuan kelompok. Apabila dua kelompok manusia mengadakan asimilasi, batas-batas antara kelompok-kelompok tadi akan hilang dan keduanya lebur menjadi satu kelompok singkat, proses asimilasi ditandai dengan pengembangan sikap-sikap yang sama, walau kadangkala bersifat emosional dengan tujuan untuk mencapai kesatuan, atau paling sedikit mencapai integrasi dalam organisasi, pikiran dan tindakan.<sup>23</sup>

Proses asimilasi timbul apabila ada:

- a) Kelompok-kelompok manusia yang berbeda kebudayaanya.
- b) Orang-perorangan sebagai warga kelompok tadi saling bergaul secara langsung dan intensif untuk waktu yang lama, sehingga
- c) Kebudayaan-kebudayaan dari kelompok-kelompok manusia tersebut masing-masing berubah dan saling menyesuaikan diri.

Dari uraian di atas, jelas bahwa asimilasi terkait erat dengan pengembangan sikap-sikap dan cita-cita yang sama. Di dalam proses tersebut ada beberapa

---

<sup>22</sup>*Ibid.*, hlm. 68.

<sup>23</sup>*Ibid.*, hlm. 73-74.

bentuk interaksi sosial yang memberi arah ke suatu proses asimilasi (interaksi yang asimilatif) bila memiliki syarat-syarat berikut ini:

- a) Interaksi sosial tersebut bersifat suatu pendekatan terhadap pihak lain,
- b) Interaksi sosial itu tidak mengalami halangan-halangan atau pembatasan.
- c) Interaksi sosial tersebut bersifat langsung dan primer.
- d) Frekuensi interaksi sosial tinggi dan tetap, serta ada keseimbangan antara pola-pola asimilasi tersebut.

Faktor-faktor yang dapat mempermudah terjadinya suatu asimilasi antara lain adalah toleransi, kesempatan-kesempatan yang seimbang di bidang ekonomi, sikap terbuka dari golongan asing dan kebudayaannya, sikap terbuka dari golongan yang berkuasa dalam masyarakat, persamaan dan unsur-unsur kebudayaan, perkawinan campuran, dan adanya musuh bersama dari luar.<sup>24</sup>

## **b. Disosiatif**

Proses-proses disosiatif sering disebut sebagai *oppositional processes*, yang persis halnya dengan kerja sama, dapat ditemukan pada setiap masyarakat, walaupun bentuk dan arahnya ditentukan oleh kebudayaan dan sistem sosial masyarakat bersangkutan. Oposisi atau proses-proses yang disosiatif dibedakan dalam tiga bentuk, yaitu sebagai berikut:

### **1) Persaingan (*competition*)**

Persaingan atau *competition* dapat diartikan sebagai suatu proses sosial, di mana individu atau kelompok-kelompok manusia yang bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa tertentu

---

<sup>24</sup>*Ibid.*, hlm. 74-75.



menjadi pusat perhatian umum dengan cara menarik perhatian publik atau dengan mempertajam prasangka yang telah ada tanpa mempergunakan ancaman atau kekerasan.<sup>25</sup> Persaingan mempunyai dua tipe umum, yakni yang bersifat pribadi dan tidak pribadi. Persaingan yang bersifat pribadi, orang-perorangan, atau individu secara langsung bersaing untuk, misalnya memperoleh kedudukan tertentu di dalam suatu organisasi. Tipe ini juga dinamakan *rivalry*.

Persaingan kelompok, misalnya dapat terjadi antara dua perusahaan besar yang bersaing untuk mendapatkan monopoli di suatu wilayah tertentu. Tipe-tipe tersebut menghasilkan beberapa bentuk persaingan, yaitu sebagai berikut:

**a) Persaingan Ekonomi**

Persaingan di bidang ekonomi timbul karena terbatasnya persediaan apabila dibandingkan dengan jumlah konsumen. Dalam teori ekonomi klasik, persaingan bertujuan untuk mengatur produksi dan distribusi. Persaingan merupakan salah satu cara untuk memilih produsen-produsen yang baik. Bagi masyarakat keseluruhan hal demikian dianggap menguntungkan karena produsen yang terbaik akan memenangkan persaingannya dengan cara memproduksi barang dan jasa yang lebih baik dengan harga yang rendah.

**b) Persaingan kebudayaan**

Persaingan dalam bidang kebudayaan terjadi ketika para pedagang barat berdagang di pelabuhan-pelabuhan Jepang atau sewaktu pendeta-pendeta agama Kristen meluaskan agamanya di Jepang. Hal yang sama juga terjadi sewaktu kebudayaan barat, yang dibawa oleh orang-orang Belanda pada akhir abad XV

---

<sup>25</sup>Gillin dan Gillin, *Cultural Sociology, a Revision of an Introduction to Sociology*, (New York: The Macmillan Company, 1954), hlm. 590.

berhadapan dengan kebudayaan Indonesia. Persaingan dalam bidang kebudayaan dapat menyangkut juga misalnya, persaingan di bidang keagamaan, lembaga kemasyarakatan seperti pendidikan, dan seterusnya.

#### **c) Persaingan kedudukan dan peran**

Di dalam diri seseorang maupun kelompok terdapat keinginan-keinginan untuk diakui sebagai orang atau kelompok yang mempunyai kedudukan, serta peranan yang terpandang. Keinginan tersebut dapat terarah pada suatu persamaan derajat dengan kedudukan serta peranan pihak lain, atau bahkan lebih tinggi dari itu. apabila seseorang dihindangi perasaan bahwa kedudukan dan perannya sangat rendah, dia pada umumnya hanya menginginkan kedudukan dan peranan yang sederajat dengan orang-orang yang lain. Selanjutnya orang-orang yang mempunyai rasa rendah rendah diri yang tebal pada umumnya mempunyai keinginan kuat untuk mengejar kedudukan dan peranan yang terpandang dalam masyarakat sebagai kompensasi. Kedudukan dan peranan yang dikejar tergantung dari apa yang paling dihargai oleh masyarakat pada suatu masa tertentu.

#### **d) Persaingan Ras**

Persaingan ras merupakan persaingan di bidang kebudayaan. Perbedaan ras, baik karena perbedaan warna kulit, bentuk tubuh, maupun corak rambut dan sebagainya, hanya menjadi suatu perlambang kesadaran dan sikap atas perbedaan-perbedaan dalam kebudayaan. Hal ini disebabkan karena ciri-ciri badaniah lebih mudah terlihat dibandingkan unsur-unsur kebudayaan lainnya.

Persaingan dalam batas-batas tertentu dapat mempunyai beberapa fungsi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyalurkan keinginan-keinginan individu atau kelompok yang bersifat kompetitif.
- 2) Sebagai jalan di mana keinginan, kepentingan serta nilai-nilai yang pada suatu masa menjadi pusat perhatian, tersalurkan dengan baik oleh mereka yang bersaing.
- 3) Sebagai alat untuk mengadakan seleksi atas dasar seks dan sosial. Persaingan berfungsi untuk mendudukan individu pada kedudukan serta peranan yang sesuai dengan kemampuannya.
- 4) Sebagai alat menyaring warga golongan karya. Persaingan dapat berfungsi sebagai alat untuk menyaring para warga golongan karya, yang akhirnya akan menghasilkan pembagian kerja yang efektif.

## **2) Kontraversi**

Kontraversi merupakan bentuk proses sosial yang berada antara persaingan dan pertentangan atau pertikaian. Kontraversi merupakan sikap mental yang tersembunyi terhadap orang-orang lain atau terhadap unsur-unsur kebudayaan golongan tertentu. Bentuk kontraversi menurut Leopold von Wiese dan Howard Becker ada lima, yaitu:<sup>26</sup>

- a) Kontraversi umum, meliputi perbuatan-perbuatan seperti penolakan, keenggan, perlawanan, perbuatan menghalang-halangi, protes, gangguan-gangguan, perbuatan kekerasan, dan mengacaukan rencana pihak lain.

---

<sup>26</sup>Leopold von Wiese dan Howard Becker, *Systematic Sociology*, (New York: John R. Wiley & Sons, 1932), Bab 19.

- b) Kontraversi sederhana, misalnya menyangkal pernyataan orang lain di muka umum, memaki-maki melalui surat-surat selebaran, mencerca, memfitnah, melemparkan beban pembuktian kepada pihak lain, dan seterusnya.
- c) Kontraversi intensif, misalnya penghasutan, penyebaran desas-desus, dan mengecewakan pihak lain.
- d) Kontraversi rahasia, misalnya mengumumkan rahasia pihak lain dan berkhianat.
- e) Kontraversi taktis, misalnya mengejutkan lawan, mengganggu atau membingungkan pihak lain.

### **3. Pertentangan atau Konflik Sosial**

Pertentangan atau pertikaian adalah suatu proses di mana individu atau kelompok berusaha memenuhi tujuannya dengan jalan menantang pihak lawan dengan ancaman atau kekerasan. Sebab-sebab pertentangan antara lain sebagai berikut:

- a) Perbedaan antara individu-individu

Perbedaan pendirian dan perasaan mungkin akan melahirkan bentrokan antara mereka.

- b) Perbedaan kebudayaan

Perbedaan kepribadian dari orang perorangan tergantung pula dari pola-pola kebudayaan yang menjadi latar belakang pembentukan serta perkembangan kepribadian tersebut. Seorang sadar maupun tidak sadar, sedikit banyaknya akan terpengaruh oleh pola-pola pemikiran dan pola-

pola pendirian dari kelompoknya. Selanjutnya, keadaan tersebut dapat pula menyebabkan terjadinya pertentangan antara kelompok manusia.

c) Perbedaan kepentingan

Perbedaan kepentingan antar individu maupun kelompok merupakan sumber lain dari pertentangan. Wujud kepentingan bermacam-macam yaitu ada kepentingan ekonomi, politik, dan lainnya.

## 2. Pekerja Seks Komersial

### a. Pengertian Pekerja Seks Komersial

Pelacur, *lonte*, Pekerja Seks Komersial (PSK), waita tuna susila (WTS), *prostitute* adalah sedikit diantara sederet panjang istilah yang kerap terdengar ketika seorang menunjuk pada sosok perempuan penjaja seks. Istilah pelacur berkata dasar “lacur” yang berarti malang, celaka, gagal, sial atau tidak jadi. Kata lacur juga memiliki arti buruk laku.<sup>27</sup> Jika kata tersebut diuraikan dapat dipahami bahwa pelacur adalah orang yang berbuat lacur atau orang yang menjual diri sebagai pelacur untuk mendapatkan imbalan tertentu. Pelacur adalah seseorang yang memberikan layanan hubungan seksual demi imbalan uang.<sup>28</sup>

Suatu pelacuran adalah perilaku seks bebas yang dilakukan secara tidak sah menurut hukum dan agama yang terjadi di dalam masyarakat. Pelacuran juga merupakan suatu perilaku menyimpang dengan tujuan komersial, yang mana perilaku ini melanggar norma, kaidah dan nilai-nilai sosial yang berlaku dalam

---

<sup>27</sup>Hasan Alwi, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 265.

<sup>28</sup>Moh. Hasan, *Mengenal Perilaku Abnormal*, (Yogyakarta, Penerbit Kanisius, 1995), hlm. 97.

masyarakat, yang melakukan tidak saja akan mendapat sanksi kode etik dan nilai dari masyarakat melainkan pula sanksi agama dan hukum.

Pelacuran saat ini lebih dikenal dengan sebutan lokalisasi pekerja seks komersial (PSK) atau prostitusi. Menurut Kartini Kartono, prostitusi adalah bentuk penyimpangan seksual dengan pola-pola *impuls* (dorongan) seks yang tidak wajar dan tidak terintegrasi dalam bentuk orang (promiskuitas) disertai eksploitasi dan komersialisasi seks yang impersonal tanpa afeksi sifatnya.

Orang yang melakukan kegiatan pelacuran ini biasa disebut dengan Pekerja Seks Komersial, yang menjual dirinya dengan melakukan hubungan seks untuk tujuan ekonomi. Menurut Soedjono D., Pekerja Seks Komersial adalah wanita yang menjual tubuhnya untuk memuaskan seksual laki-laki siapapun yang menginginkannya, dimana wanita tersebut menerima sejumlah uang atau barang. Adapun sebab-sebab terjadinya pelacuran ialah:

- 1) Rendahnya taraf kehidupan ekonomi rakyat
- 2) Banyaknya pengaruh barang-barang mewah, sehingga mendorong orang untuk memilikinya
- 3) Kehidupan rumah tangga yang tidak harmonis baik bidang pergaulan, ekonomi, atau hubungan seks yang tidak memuaskan
- 4) Meningkatnya film-film dan VCD porno, gambar-gambar cabul di masyarakat di mana penggemarnya sebagian besar adalah remaja sekolah.

Sebab-sebab lainya bisa dilihat dari faktor endogen dan eksogen. Faktor endogen seperti nafsu kelamin yang besar, sifat malas dan keinginan yang besar untuk hidup mewah. Faktor eksogen lainnya adalah faktor ekonomis, urbanisasi

yang tidak teratur, keadaan perumahan yang tidak memenuhi syarat dan lain-lain. Sebab utama sebenarnya yaitu konflik mental, situasi hidup yang tidak menguntungkan pada masa anak-anak dan pola kepribadian yang kurang dewasa, ditambah dengan intelegensi yang rendah tarafnya.

Pekerja Seks Komersial merupakan satu dari sekian banyak masalah yang sangat sulit untuk dibasmi selama kehidupan ini masih berjalan. Jika dipandang dari segi kaidah dan norma yang berlaku di masyarakat, masalah tersebut sangat bertentangan baik dengan undang-undang positif, norma sosial apalagi dengan kaidah agama. Akan tetapi semua aturan tersebut seakan tidak dapat memproteksi masyarakat dari penyakit masyarakat tersebut.<sup>29</sup>

#### **b. Ciri-ciri Pekerja Seks Komersial**

- 1) Wanita, lawan pelacur ialah gigolo (pelacur pria, lonte laki-laki)
- 2) Cantik, molek, rupawan, manis, atraktif menarik, baik wajah maupun tubuhnya, bisa merangsang selera seks kaum pria
- 3) Pakaiannya sangat mencolok, beraneka warna, sering aneh-aneh (eksentrik) untuk menarik perhatian kaum pria. Mereka sangat memperhatikan penampilan lahiriahnya, yaitu wajah, rambut, pakaian, alat-alat kosmetik dan parfum yang wangi semerbak.
- 4) Bersifat sangat mobil kerap berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya. Biasanya mereka memakai nama samaran dan sering berganti nama, juga berasal dari tempat lain, bukan di kotanya sendiri, agar tidak dikenal oleh banyak orang.

---

<sup>29</sup>Siti Munawaroh, "*Pekerja Seks Komersial di Prambanan, Klaten, Jawa Tengah*", Dimensia, Vol. 4: 2, (September 2010), hlm. 71.



- 5) Mayoritas berasal dari strata ekonomi dan strata sosial rendah. Mereka pada umumnya tidak mempunyai keterampilan khusus dan kurang pendidikannya. Modalnya adalah kecantikan.<sup>30</sup>

**c. Jenis-jenis Pekerja Seks Komersial**

Meskipun disadari bahwa sangat sulit untuk membuat penggarisan yang tegas mengenai penggolongan pelacur, terdapat beberapa jenis pelacur yang banyak dikenal di masyarakat. Beberapa jenis Pekerja Seks Komersial yang terdapat dalam masyarakat adalah sebagai berikut:

**1) Pekerja Seks Komersial Jalanan (*street prostitution*)**

Pelacur yang termasuk tipe ini disebut dengan *streerwalker prostitute*. Pekerja Seks Komersial tipe ini sering terlihat berdiri menunggu para pelanggan di pinggir-pinggir jalan kota, terutama pada malam hari.

**2) Pekerja Seks Komersial Panggilan (*call girl prostitution*)**

Pelacur tipe ini sering disebut *call girl*. Pelacur panggilan Indonesia umumnya melalui perantara. Perantara ini dapat pula berfungsi sebagai mucikari, germo atau “pelindung” Pekerja Seks Komersial tersebut. Salah satu ciri khasnya ialah tempat untuk mengadakan hubungan selalu berubah, biasanya di hotel-hotel ataupun tempat peristirahatan di pegunungan.

**3) Pekerja Seks Komersial Lokalisasi (*Brothel Prostitution*)**

---

<sup>30</sup>Kartini Kartono, *Patologi Sosial Jilid 1*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 209.

Di Indonesia, tipe pelacuran yang berbentuk lokalisasi dikenal luas oleh masyarakat. Pelacuran berbentuk lokalisasi dapat dikategorikan ke dalam tiga kelompok. *Pertama*, lokalisasi yang terpencar dan biasanya bercampur dengan perumahan penduduk. *Kedua*, lokalisasi yang terpusat di suatu tempat yang biasanya merupakan suatu kompleks. Di dalam kompleks ini juga terdapat satu atau dua perumahan penduduk biasa. *Ketiga*, lokalisasi yang terdapat di daerah khusus, yang letaknya jauh dari perumahan penduduk dan penempatannya ditunjuk berdasarkan surat keputusan pemerintah daerah. Di antara lokalisasi yang terkenal di kota-kota besar Indonesia adalah Gang Dolly Surabaya, Kramat Tunggak Jakarta, Saritem Bandung, Pasar Kembang Yogyakarta dan Sunan Kuning Semarang.

#### **4) Pekerja Seks Komersial Terselubung (*Clandestine Prostitution*)**

Di Indonesia telah menjadi rahasia umum tempat-tempat seperti klub malam, panti pijat, pusat kebugaran, dan salon kecantikan digunakan sebagai tempat pelacuran. Di panti pijat biasanya terdapat suatu ruangan besar dengan lampu penerangan yang besar pula, di mana duduk di dalamnya puluhan gadis pemijat yang sudah siap menunggu para tamu yang akan menggunakan jasanya.

#### **5) Pekerja Seks Komersial Amatir**

Bentuk pelacuran ini bersifat rahasia, artinya hanya diketahui oleh orang-orang tertentu saja, dan bayaran Pekerja Seks Komersial tipe ini bisa terbilang sangat tinggi, kadang-kadang hingga puluhan juta rupiah. Disebut

amatiran karena di samping melacurkan diri yang dilakukannya sebagai selingan, ia pun sebenarnya mempunyai profesi lain yang dikenal oleh masyarakat. Seperti pegawai (karyawan) suatu instansi atau perusahaan, pemilik kafe, toko (butik), dan lain sebagainya.<sup>31</sup>

### **3. Pandangan Ilmu Kesejahteraan Sosial terhadap Pekerja Seks Komersial**

Kesejahteraan berasal dari kata “sejahtera”, berasal dari bahasa Sansekerta “*catera*” yang berarti payung. Dalam konteks ini, kesejahteraan yang terkandung dalam arti “*catera*” (payung) adalah orang yang sejahtera yaitu orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram, baik lahir maupun batin. Sosial berasal dari kata “*Socius*” yang berarti kawan, teman, sahabat, dan kerja sama. Orang yang sosial adalah orang yang dapat berinteraksi dengan orang lain dan lingkungannya dengan baik. Jadi kesejahteraan sosial dapat diartikan sebagai suatu kondisi di mana orang dapat memenuhi kebutuhannya dan dapat berelasi dengan lingkungan sekitarnya secara baik.<sup>32</sup>

Perhatian pemerintah dan masyarakat secara umum terhadap perlunya standard kehidupan yang lebih baik, telah mendorong terbentuknya berbagai layanan social. Layanan social (*social services*) itu sendiri, pada dasarnya merupakan suatu program ataupun kegiatan yang didesain secara konkret untuk menjawab masalah, kebutuhan masyarakat ataupun meningkatkan taraf hidup

---

<sup>31</sup> Alam, A.S. *Pelaccuran dan Pemerasan Studi Sosiologis tentang Eksploitasi Manusia oleh Manusia*, (Bandung: Penerbit Alumni, 1984), hlm. 53.

<sup>32</sup> Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), hlm. 8.

masyarakat. Layanan social itu sendiri dapat ditujukan pada individu, keluarga, kelompok-kelompok dalam komunitas, ataupun komunitas sebagai suatu kesatuan.<sup>33</sup>

Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS), adalah seseorang, keluarga, atau kelompok masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan atau gangguan sehingga tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya, sehingga tidak dapat terpenuhi kebutuhan hidupnya (jasmani, rohani, dan sosial) secara memadai dan wajar. Hambatan, kesulitan, dan gangguan tersebut dapat berupa kemiskinan, keterlantaran, kecacatan, ketunasusilaan, keterbelakangan, keterasingan dan perubahan lingkungan (secara mendadak) yang kurang mendukung, seperti terjadinya bencana.

Pekerja Seks Komersial termasuk salah satu ciri PMKS yaitu Perempuan Rawan Sosial Ekonomi di mana seorang perempuan dewasa berusia 18-59 tahun belum menikah atau janda dan tidak mempunyai penghasilan cukup untuk dapat memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, dengan kriteria perempuan berusia 18 sampai 59 tahun, istri yang ditinggal suami tanpa kejelasan, menjadi pencari nafkah utama keluarga, berpenghasilan kurang atau tidak mencukupi untuk kebutuhan hidup layak.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2013), hlm. 107.

<sup>34</sup> <http://dinsos.jogjapro.go.id/jenis-pmks-dan-psks/>, diakses pada tanggal 11 Agustus 2018.

## **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dalam sebuah metode mempunyai hal tersendiri yang perlu untuk diperhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.<sup>35</sup>

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yakni memperoleh data dengan cara pengamatan, gambaran, fenomena dan keadaan didapatkan secara langsung baik dengan melukiskan realitas sosial yang ada ataupun dengan kata-kata lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Data yang diperoleh sesuai dengan kenyataan yang ada di Parangkusumo, Bantul, Yogyakarta.

### **2. Subjek dan Obyek Penelitian**

Penentuan subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *snowball sampling*. Teknik *snowball sampling* dilakukan dengan menemukan orang yang dapat memberi petunjuk mengenai orang yang bersedia menjadi subjek penelitian sesuai dengan kriteria. Dalam melakukan penelitian ini, bilamana dalam proses pengumpulan data sudah tidak lagi ditemukan variasi informasi, maka penelitian ini tidak perlu mencari informan baru dan proses pengumpulan informasi ini dianggap sudah selesai.<sup>36</sup>

Subyek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang menjadi sumber utama dan memberikan data terkait dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti

---

<sup>35</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 2.

<sup>36</sup>Burhan Bungin, *Analisis data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2003), hlm. 53.

yaitu juru kunci Cepuri, Kepala dukuh, Ketua Pemuda, warga Parangkusumo, pemilik kontrakan, dan dua Pekerja Seks Komersial di Parangkusumo, Bantul, Yogyakarta. Sedangkan objek penelitian ini adalah bentuk interaksi sosial dan kerja sama antara Pekerja Seks Komersial dengan masyarakat lokal dalam meningkatkan kesejahteraan di Parangkusumo, Bantul, Yogyakarta.

### **3. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di daerah Parangkusumo, Kretek, Bantul, Yogyakarta. Peneliti mengambil daerah Parangkusumo sebagai lokasi penelitian karena daerah tersebut dekat pantai dan banyak perempuan yang berprofesi sebagai Pekerja Seks Komersial yang menggunakan jasa usaha warga masyarakat yang membuka losmen, hotel, kos-kosan, dan kontrakan untuk melayani para pengunjung wisata yang ada di Parangkusumo.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.<sup>37</sup> Hasil penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik, antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### **a) Observasi**

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan pengamatan secara langsung melalui panca indera di lokasi penelitian yang akan dilakukan. Tujuan dari adanya observasi adalah untuk

---

<sup>37</sup>Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 83.

mengetahui secara umum fenomena apa yang sebenarnya terjadi di lapangan yang menjadi fokus penelitian.<sup>38</sup>

Teknik observasi non-partisipan ini, yaitu turun langsung ke lapangan mengamati, melihat kondisi dan situasi lingkungan aktifitas Pekerja Seks Komersial dengan masyarakat Parangkusumo Bantul Yogyakarta. Observasi dilakukan oleh peneliti lebih dari 5 kali dibuktikan dengan adanya foto pribadi peneliti dan hasil observasi dalam catatan harian.

#### **b) Wawancara**

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui *interview* pada beberapa orang yang bersangkutan.<sup>39</sup> Dengan cara bertatap muka antara pewawancara dengan informan (orang yang diwawancarai), dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.<sup>40</sup> Yang bersangkutan di sini adalah subyek yang terlibat langsung dengan subyek penelitian yaitu juru kunci Cepuri, kepala dukuh, ketua pemuda, warga Parangkusumo, pemilik kontrakan, dan dua Pekerja Seks Komersial di Parangkusumo, Bantul, Yogyakarta. Saat melakukan wawancara, peneliti juga menggunakan alat bantu tambahan, berupa alat perekam untuk membantu kelancaran dalam proses penulisan hasil penelitian.

#### **c) Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen, seperti fotografi yang dapat digunakan sebagai bahan informasi

---

<sup>38</sup>Ach Fatchan, *Metode Penelitian Kualitatif: Penelitian Etnografi dan Etnometodelogi untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Ombak, 2015), hlm. 104.

<sup>39</sup>Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 89.

<sup>40</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 108.

penunjang.<sup>41</sup> Dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu berupa foto dari lokasi penelitian yang berupa foto profil Dusun Parangkusumo, gambar peta lokasi, dan rekaman. Melalui dokumentasi tersebut, peneliti dapat menggunakan data sebagai bukti resmi, menghimpun dan memilih data sesuai dengan pelaksanaan penelitian interaksi pekerja seks komersial dengan masyarakat lokal dalam meningkatkan kesejahteraan di Parangkusumo, Banul, Yogyakarta.

## **5. Teknik Analisis Data**

Setelah data penelitian terkumpul semua, langkah selanjutnya yaitu melakukan pengolahan analisis data. Analisis adalah proses menyusun data, agar data tersebut dapat ditafsirkan. Di dalam penelitian kualitatif, analisis data harus dimulai sejak awal penelitian, bahwa data yang diperoleh di dalam lapangan harus segera dituangkan dalam bentuk tulisan dan kemudian dianalisis.<sup>42</sup>

### **a) Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses merangkum dan memilih data yang diperoleh di lapangan saat penelitian. Data-data yang tidak diperlukan dalam penelitian, maka tidak akan digunakan. Reduksi yang dilakukan oleh penulis secara terus menerus pada waktu penelitian yaitu dengan cara memilih data yang mendukung yang telah didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian dikelompokkan berdasarkan data yang dibutuhkan oleh peneliti dengan fokus penelitian yaitu Interaksi Pekerja Seks Komersial dengan

---

<sup>41</sup>M. Djunaidi Ghony dan Fauzan al-Manshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 176.

<sup>42</sup>Nasution, S, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), hlm. 129.



Masyarakat Parangkusumo dalam Meningkatkan Kesejahteraan di Parangkusumo, Bantul, Yogyakarta setelah itu hasil pengelompokan data tersebut dideskripsikan.

#### **b) Penyajian Data**

Penyajian data merupakan cara mendeskripsikan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian di lapangan menggunakan kalimat-kalimat yang sesuai dengan pendekatan kualitatif dan laporan yang sistematis, serta mudah untuk dipahami.<sup>43</sup> Penyajian data dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk tabel, gambar, bagan dan foto yang membantu untuk memahami pola yang tepat dalam analisis penelitian dan membuat kesimpulan. Peneliti melakukan penyajian data tersebut secara deskriptif agar mudah dipahami.

#### **c) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**

Proses penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara mengambil inti dari informasi yang tersusun dalam penyajian data, sehingga dalam penelitian ini peneliti dapat menjawab rumusan masalah yang ada. Pada tahap ini, peneliti memutuskan makna dari Interaksi Sosial Pekerja Seks Komersial dengan Masyarakat Lokal dalam Meningkatkan Kesejahteraan di Parangkusumo, Bantul, Yogyakarta.

### **6. Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik triangulasi yang memanfaatkan sesuatu dengan yang lain di luar data tersebut. Tiga jalan alat pembanding data, meliputi sumber, metode, dan teori, di antaranya:

---

<sup>43</sup>*Ibid.*, hlm. 246.

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara,
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan perkataan yang dikatakan secara pribadi,
- c) Pengecekan sumber data yang sama dengan metode yang berbeda, atau sebaliknya pengecekan sumber data yang berbeda, tetapi dengan metode yang sama, dan
- d) Membandingkan dengan teori yang sudah ada dan diakui keabsahannya.

Triangulasi yang sudah dilakukan oleh peneliti yaitu setelah data dari informan yang terdiri dari kedua Pekerja Seks Komersial terkumpul, kemudian dilakukan pengecekan kepada sejumlah pihak yang terlibat secara langsung yaitu dari juru kunci, ketua pemuda, salah satu warga Parangkusumo, pemilik usaha penyewaan kontrakan. Selanjutnya, data dari perangkat dusun (kepala dukuh) yang sudah terkumpul menjadi data penguat dari peningkatan kesejahteraan Masyarakat Parangkusumo, Bantul, Yogyakarta. Terakhir, triangulasi juga dilakukan oleh peneliti dengan membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi dan dokumentasi yang ada.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini, maka peneliti menyajikan hasil penelitian dalam sistematika penulisan, sebagai berikut:

- a) Bab I yaitu pendahuluan yang menguraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, tinjauan pustaka, kerangka teori,

metode penelitian, dan teknik analisis data, tehnik keabsahan data, dan sistematika pembahasan.

- b) Bab II yaitu gambaran umum merupakan penjelasan tentang daerah Parangkusumo, Bantul, Yogyakarta meliputi letak dan kondisi geografis, sejarah, demografi, ekonomi, sosial, budaya, dan keagamaan, serta pendidikan. Pembahasan ini dimaksudkan untuk menjelaskan dinamika umum objek kajian yang dibahas dalam penelitian ini.
- c) Bab III yaitu pembahasan terkait dengan penyajian mengenai fokus penelitian yang dilakukan di Parangkusumo. Bab ini membahas tentang interaksi sosial Pekerja Seks Komersial dengan masyarakat lokal dalam perspektif kesejahteraan di Parangkusumo, Bantul, Yogyakarta. Penulis menyajikan mengenai fokus penelitian yang di lakukan. Bab ini berisi tiga bagian pembahasan. *Pertama*, adalah mendeskripsikan tentang profil pekerja seks komersial. *Kedua*, mendeskripsikan interaksi sosial pekerja seks komersial yang mencakup kerja sama, asimilasi, persaingan, dan konflik. *Ketiga*, mendeskripsikan upaya masyarakat dalam mengelola masalah pekerja seks komersial.
- d) Bab IV yaitu penutup, menyajikan mengenai kesimpulan, saran, kata penutup, daftar pustaka, dan lampiran-lampiran yang dianggap penting.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pembahasan dan analisis data-data temuan di lapangan, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan terkait dengan interaksi sosial antara Pekerja Seks Komersial dengan masyarakat lokal dalam perspektif kesejahteraan di Parangkusumo. Proses interaksi antara Pekerja Seks Komersial dengan masyarakat lokal di Parangkusumo sangat unik sebab keduanya memiliki relasi yang terjalin baik, dibuktikan oleh:

*Pertama*, kerja sama dalam pemenuhan kehidupan sehari-hari (kebutuhan primer), banyak Pekerja Seks Komersial yang memanfaatkan lokasi keramaian wisata Parangkusumo dengan melayani tamu-tamu yang membutuhkan pelayanan seksualitas. Itulah yang menjadi penghasilan utama mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, selanjutnya yaitu kehadiran Pekerja Seks Komersial yang ada di tengah masyarakat Parangkusumo membuat secara tidak sadar harus menyatu saling tolong menolong, misalnya ketika ada warga yang meninggal dunia, nanti ada Pekerja Seks Komersial yang ikut membantu di rumah duka, sebaliknya jika ada Pekerja Seks Komersial yang meninggal nantinya warga juga ada yang membantu mengurus jenazah tersebut. Tidak hanya itu, ketika ada acara kerja bakti juga mau tidak mau mbak mbak Pekerja Seks Komersial harus terlihat membantu kerja bakti tersebut, karena mereka juga sadar akan kebersihan lingkungan yang mereka tinggali.

dan selanjutnya ada sewa menyewa, di Parangkusumo Bantul Yogyakarta memang ada semacam ini, dimana pihak masyarakat Parangkusumo memberikan jasa jasa semacam penginapan, dan Pekerja Seks Komersial yang menyewanya.

*Kedua*, Asimilasi yaitu masyarakat Parangkusumo dan pendatang (Pekerja Seks Komersial) memiliki sikap yang sama-sama terbuka dalam artian antara Pekerja Seks Komersial dan masyarakat Parangkusumo dalam kehidupan sehari-hari mereka mampu menerima satu sama lain hidup berdampingan.

*Ketiga*, persaingan yang meliputi Pekerja Seks Komersial dengan Pekerja Seks Komersial, masyarakat dengan masyarakat. Dalam artian persaingan yang terjadi antara sesama Pekerja Seks Komersial dalam sebuah perebutan pelanggan, dimana mereka (Pekerja Seks Komersial) harus memiliki trik atau cara sendiri untuk memperoleh pelanggan, entah itu dengan tampilan maupun pelayanan. Sedangkan persaingan yang terjadi antara masyarakat lebih cenderung ke masyarakat yang memiliki usaha restoran, warung makan, penginapan atau penyewaan tempat tinggal semacam kontrakan, losmen, ataupun hotel.

*Keempat*, konflik yang meliputi konflik batin. Warga yang sebenarnya menyadari bahwasanya interaksi yang terjadi antara masyarakat dan Pekerja Seks Komersial yang terbilang baik itu hanya sebatas formalitas saja karena mereka membutuhkan uang, karena lewat kehadiran Pekerja Seks Komersial tersebutlah warga yang memiliki usaha penginapan dapat memiliki penghasilan.

Selain itu, adanya upaya masyarakat dalam mengelola Pekerja Seks Komersial yang meliputi: *Pertama*, pendidikan tindakan yang dilakukan oleh masyarakat Parangkusumo untuk mengelola Pekerja Seks Komersial, mencegah dampak negatif adanya prostitusi yang dilakukan oleh Pekerja Seks Komersial adalah memberikan pemahaman dan pendidikan yang lebih intensif terhadap anak-anak. *Kedua*, pendataan Pekerja Seks Komersial . Pekerja Seks Komersial yang datang ke Parangkusumo wajib di data agar tau asalnya, dengan begitu merupakan cara mengelola Pekerja Seks Komersial yang ada di Parangkusumo. *Ketiga*, kesehata, banyaknya Pekerja Seks Komersial yang ada di Parangkusumo, tidak begitu saja mengesampingkan kesehatan masyarakat sekitar sebab menjadi wanita yang terhubung dengan dunia prostitusi memang cenderung rawan terkena penyakit semacam HIV/AIDS. Untuk itu, demi keselamatan masyarakat dan Pekerja Seks Komersial, maka pihak Dinas Kesehatan yang bekerja sama dengan Puskesmas Kretek melaksanakan pemeriksaan rutin setiap 3 bulan dengan memberikan layanan periksa gratis bagi Pekerja Seks Komersial maupun masyarakat.

. Dan yang terakhir adalah dampak Interaksi sosial yang meliputi: *Pertama*, aspek ekonomi. Masyarakat merasakan dampak peningkatan perekonomian mereka dengan cara menyewakan rumah kontrakan untuk Pekerja Seks Komersial dan tamunya. *Kedua*, aspek sosial budaya. Pekerja Seks Komersial menjalani kehidupan sehari-hari berbaur dengan masyarakat Parangkusumo. Mereka melakukan aktivitas kontak secara langsung dengan masyarakat lokal, meskipun

menuai pro dan kontra, akan tetapi Pekerja Seks Komersial dan masyarakat Parangkusumo tetap menjalankan kegiatan sosial di lingkungannya

Apabila dilihat dari sudut pandang interaksi sosial antara Pekerja Seks Komersial dengan sesamanya juga berjalan baik, dibuktikan dengan tidak pernah ada konflik fisik selama mereka tinggal bersama-sama. Kegiatan-kegiatan sosial pun sering mereka adakan, seperti arisan antar Pekerja Seks Komersial yang bertujuan untuk menjalin hubungan erat dan saling mengenal dengan sesama teman seprofesi dan digunakan sebagai tempat berbagi cerita suka duka, sehingga mereka bisa menguatkan satu dengan yang lainnya, serta ada pula bentuk gotong royong (solidaritas) dalam membantu mengurus jenazah apabila ada teman mereka yang meninggal dunia.

Interaksi sosial yang terjalin antara Pekerja Seks Komersial dengan masyarakat Parangkusumo pada dasarnya merupakan hubungan yang bertujuan untuk meningkatkan bidang ekonomi. Proses interaksi yang berkaitan dengan prostitusi memiliki porsi yang lebih besar, sehingga hubungan keduanya masih baik, bahkan ada yang menganggap mereka seperti keluarga sendiri. Akan tetapi ada rasa khawatir dari masyarakat lokal Parangkusumo akan kelangsungan generasi muda, khususnya anak-anak dan remaja karena masyarakat setempat setiap hari diperlihatkan dengan pemandangan yang kurang baik, seperti cara berpakaian Pekerja Seks Komersial yang selalu terbuka auratnya, merokok di depan umum, rambut pirang dicat, dan lain sebagainya.

Kehadiran Pekerja Seks Komersial dalam praktik prostitusi yang ada di Parangkusumo membuat daya tarik tersendiri bagi wisatawan, sehingga

memberikan pengaruh ekonomi yang meningkat bagi masyarakat, sedangkan pengaruh buruk yang mungkin diakibatkan oleh kehadiran Pekerja Seks Komersial dikembalikan pada pola pendidikan yang diberikan orang tua masing-masing dalam mendidik anak-anaknya.

### **B. Saran**

Tindakan yang seharusnya dilakukan oleh masyarakat Parangkusumo untuk mencegah dampak negatif dengan adanya prostitusi yang dilakukan oleh Pekerja Seks Komersial adalah memberikan pemahaman dan pendidikan yang lebih intensif terhadap anak-anak mereka. Hal ini dilakukan agar tidak membawa pengaruh negatif warga sekitar yang sebelumnya bukan Pekerja Seks Komersial sampai beralih profesi menjadi wanita tuna susila.

Selain itu, pemahaman agama harus lebih ditekankan pada praktik perilaku sosial, bukan hanya pada ranah ide, bahwa agama itu baik. Namun, harus ada tindakan nyata bagaimana agama yang seharusnya menjadi landasan utama dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun praktik prostitusi tersebut sulit dihilangkan, setidaknya dengan pemberian sentuhan agama secara intensif dapat mengurangi jumlah populasi Pekerja Seks Komersial yang ada di Parangkusumo. Hal itu harus dibarengi dengan solusi konkrit, agar pelaku prostitusi tidak kembali berprofesi sebagai wanita tuna susila jika ekonomi mereka sedang terhimpit.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Sang Penguasa Alam Semesta, Allah SWT, yang telah memberikan segala rahmat dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proses penyusunan skripsi yang berjudul: *“Interaksi*



*Sosial Pekerja Seks Komersial dengan Masyarakat Lokal dalam Meningkatkan Kesejahteraan di Parangkusumo, Bantul, Yogyakarta”.*

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum bisa dikatakan sempurna. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi perbaikan hasil penelitian yang lebih baik karena Allah meridhai usaha hamba-Nya untuk menjadi yang lebih baik dan menyayangi setiap hamba gemar tolong menolong dalam kebaikan. Segala upaya tentu tidak terlepas dari hambatan, sebagaimana halnya dengan skripsi ini, penulis mendapatkan berbagai hambatan baik intern maupun ekstern, tetapi dorongan kebijaksanaan yang mengarahkan penulis agar mampu menjadikan rintangan sebagai bahan pelajaran yang bisa diambil hikmahnya.

Beribu ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses penyusunan skripsi ini, terutama untuk Bapak Drs. H. Suisyanto, M.Pd. yang dengan kerelaan dan kesabarannya meluangkan waktu untuk membimbing penulis. Akhirnya, penulis berharap agar skripsi ini bisa bermanfaat bagi pribadi penulis dan tentunya bagi dunia pendidikan pada umumnya. Semoga kita senantiasa menjadi orang-orang yang beriman dan diberikan hidayah oleh Allah. Amin...

## DAFTAR PUSTAKA

### a. Referensi Buku

Adi, Isbandi Rukminto. *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013.

Alam, A. S., *Pelacuran dan Pemerasan Studi Sosiologis tentang Eksploitasi Manusia oleh Manusia*. Bandung: Penerbit Alumni. 1984.

Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2001.

Anwar, Yesmil dan Adang. *Sosiologi untuk Universitas*. Bandung, Revika Aditama. 2013.

Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana, 2007.

Fahrudin, Adi. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama. 2012.

Fatchan, Ach. *Metode Penelitian Kualitatif: Penelitian Etnografi dan Etnometedologi untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak. 2015.

Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan al-Manshur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014.

Gillin dan Gillin. *Cultural Sociology, a Revision of an Introduction to Sociology*, New York: The Macmillan Company, 1954.

Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Angkasa. 2016.

- Hasan, Mohammad. *Mengenal Perilaku Abnormal*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1995.
- Hamid, Patilima. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Jamaludin, Adon Nasrullah. *Dasar-Dasar Patologi Sosial*. Bandung: Pustaka Setia. 2016.
- Kartono, Kartini. *Patologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Moloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2004.
- Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung: Tarsito. 1996.
- Pitana, I Gde dan Putu G. Gayatri. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Publisher. 2005.
- Ritzer , George. *Teori Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.
- Rukminto, Isbandi. *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013.
- Saksono, Ign Gatut. *Mencari Pesugihan Tempat-tempat Ziarah Keramat*. Yogyakarta: Rumah Belajar Yabinkas. 2009.
- Soekanto, Soerjono dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persaja. 2013.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Suparlan, Parsudi. *Kemiskinan di Perkotaan*. Jakarta: Sinar Harapan. 1984.
- Suyanto, Bagong. *Masalah So sial Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2016.
- Syam, Nur. *Agama Pelacur (Dramaturgi Transendental)*. Bantul: LKiS. 2011.

Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras. 2011.

Truong, Thanh Dam. *Seks Uang dan Kekuasaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005.

Wiese, von Leopold dan Howard Becker, *Systematic Sociology*. New York: John R. Wiley & Sons. 1932.

b. Referensi Skripsi

Meganingrum, Nica Dania. *Sewa Menyewa Kamar Kos Sebagai Rendezvous Pekerja Seks Ditinjau dari Perspektif Sosiologi Hukum Islam (Studi Kasus di Kawasan Wisata Pantai Selatan Yogyakarta)*. Skripsi: Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016.

Rivai, Hengky Adin yang berjudul. *Fenomena Perempuan Pekerja Seks Komersial Dengan Menggunakan Aplikasi Chatting Internet Relay Chat mIRC Di Yogyakarta*. Skripsi : Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta 2012.

Siswanto, Bestyan Breny. *Prostitusi di Sosrowijayan Yogyakarta: Studi Interaksi Pekerja Seks Komersial Pasar Kembang Dengan Masyarakat Sosrowijayan*. Skripsi: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013.

Syaifudin, *Kegiatan pekerja Seks Komersial di Pandansimo dalam Perspektif Hukum Adat dan Hukum Islam*, Skripsi: Fakultas Syari'ah Universitas IslamNegeri SunanKalijaga Yogyakarta. 2010.

c. Referensi Jurnal

Munawaroh, Siti. *Pekerja Seks Komersial di Prambanan, Klaten, Jawa Tengah*.

Dimensia, vol. 4:2, 2010

d. Referensi Internet

<http://dinsos.jogjaprov.go.id/jenis-pmks-dan-psks/>, diakses 13 Juni pukul 14.00.

<https://materiips.com/contoh-kebutuhan-pokok>, diakses tanggal 18 Juni pukul 15.30.

## TRANSKIP WAWANCARA

### 1. Wawancara dengan juru kunci Cepuri

Nama informan : Widodo  
Jabatan : Ketua RT 03 dusun Mancingan Parangkusumo dan Juru Kunci cepuri  
Hari, tanggal : 5 Desember 2017  
Tempat : Rumah Bapak widodo, Mancingan Parangkusumo Bantul

- a. Bagaimana sejarah dusun Mancingan Parangkusumo Kretek Bantul Yogyakarta?

*Dusun Mancingan memiliki 3 titik zona parangtritis yaitu Parang Wedang, Parang Ngendog, Parangkusumo. Parangtritis wisata pantai, ParangWedang sebagai tempat pemaandian air panas untuk pengobatan,dan Parangkusumo untuk wisata spiritual. Dan terdapat beberapa makam untuk keperluan wisata religi, yaitu makam Syekh Magribi, dan Makam Syekh bela-belu. Sedangkan Parangkusumo termasuk ke petilasan yang berarti Parang atau "batu" dan Kusuma yang berarti "Ratu atau Raja". Karena di Cepuri parangkusumo terdapat dua batu petilasan yang konon digunakan untuk duduk oleh Ratu kidul dan Pangeran Senopati yang dianggap bahwa kanjeng ratu kidul itu dekat dengan Allah SWT, sehingga di dusun Mancingan terkenal dengan unsur yang bersifat religi dan magis.*

- b. Bagaimana sejarah Cepuri yang ada di Parangkusumo?

*Cepuri yang dikenal sebagai cagar budaya yang menurut legenda sebagai tempat bertemunya Pangeran Senopati dengan Ratu Kidul.Terdapat Batu cinta yang sering dijadi tempat ritual karena kepercayaan yang sangat kuat oleh masyarakat yang masih mempercayai kejawen bahwa Batu petilasan inimiliki kekuatan magis. Sehingga banyak orang yang melakukan ziarah dan ritual di Cepuri.*

- c. Bagaimana sejarah ritual ziarah di Cepuri Parangkusumo?

*Mulai ramainya Cepuri yang dipenuhi oleh orang-orang yang berdatangan pada awalnya hanya untuk melakukan ibadah doa atau panyuwunan.*

- d. Bagaimana cerita Cepuri bisa dijadikan lokasi pemusatan Pekerja Seks Komersial saat ini?

*Seiring perkembangan zaman, semakin ramainya wisata yang ada di Parangkusumo termasuk Cepuri, meningkat pula wisatawan yang datang, dan pendatang yang tinggal di daerah mancingan Parangkusumo termasuk para Pekerja Seks Komersial. Mereka memanfaatkan keramaian Parangkusumo sebagai tempat mereka mencari rejeki sehari-hari.*

- e. Bagaimana perkembangan keberadaan Pekerja Seks Komersial di lokasi Cepuri ?

*Memang sangat bertolak belakang dengan lokasi Cepuri yang merupakan tempat untuk berdoa namun justru juga banyak penyebaran para Pekerja Seks Komersial yang berkeliaran di Cepuri. Namun terbukti diluar kegiatan memanjat berdoa atau panyuwunan tersebut kegiatan Prostitusi juga berjalan. Sehingga semakin kesini kegiatan di Cepuri hanya sebatas sejarah saja selebihnya lingkungan Parangkusumo khususnya Cepuri di luar sana terkenal dengan kegiatan Prostitusinya. Itu dikarenakan awalnya hanya satu dua orang yang mencoba peruntungan mencari pelanggan pada wisata spriritual ini, namun seiring berjalannya waktu semakin banyak permintaan akan kebutuhan seks maka semakin banyak pula para Pekerja Seks Komersial di Parangkusumo.*

## 2. Wawancara dengan Bapak dukuh Mancingan Parangkusumo

Nama informan : Handri Sarwoko

Jabatan : Kepala Dusun (dukuh) Mancingan Parangkusumo

Hari, tanggal : 16 Februari 2018

Tempat : Rumah Bapak Hendri ,Mancingan Parangkusumo Bantul

- a. Ada berapa jumlah penduduk yang ada di Parangkusumo ?

*Masyarakat Parangkusumo terdiri dari 465 KK (kepala Keluarga) dengan jumlah penduduk 1403 yang tersebar di RT 1 hingga 8.*

- b. Pemusatan Pekerja Seks Komersial ada di seluruh RT atau hanya di beberapa titik lokasi yang ada di Parangkusumo?

*Pemusatan Pekerja Seks Komersial hanya ada di RT 1 dan 2 saja.*

- c. Pekerja Seks Komersial asli penduduk Parangkusumo atau penduduk luar Parangkusumo? Dan berapa umur rata-rata Pekerja Seks Komersial ?

*Pekerja Seks Komersial rata-rata berasal dari luar kota seperti Solo, Klaten, Semarang, Cilacap dan lain-lain. Umur Pekerja Seks Komersial yang ada di Parangkusumo berkisar 30 tahunan keatas.*

- d. Bagaimana kondisi social yang ada di dusun Mancingan Parangkusumo?

*Kehidupan Sosial warga masyarakat Parangtritis Dusun Mancingan terlihat dari kehidupan sehari-hari masyarakat Parangtritis interaksisosial antar warga lokal maupun pendatang baik-baik saja. Terbukti dari kegiatan sosial yang terjalin antar warga ada berupa rapat rutin antar warga, pengajian, arisan, kerja bakti, dan lain lain.*

- e. Bagaimana kondisi ekonomi yang ada di dusun Mancingan Parangkusumo?

*Keadaan perekonomian di daerah Parangkusumo tepatnya didusun Mancingan terlihat mayoritas perekonomian terlihat dari sektor perdagangan jasa. Banyak warga yang memanfaatkan keberagaman*



wisata di daerah Parangkusumo. Untuk itu ada beberapa warga masyarakat yang terlihat bekerja membuka losmen, hotel, warung makan, pernak pernik wisata, jasa parkir, jasa kamar mandi dan lain lain. Namun ada juga yang disamping itu sebagai pegawai negeri maupun pegawai swasta.

- f. Bagaimana kondisi budaya yang ada di dusun Mancingan Parangkusumo ?

Budaya di Parangkusumo masih terkenal dengan kegiatan tradisi yang dilakukan oleh para warga masyarakat lokal maupun luar yang masih percaya akan hal-hal mistik seperti kejawen. Wisata spiritual yang terkenal di Parangkusumo sendiri pada waktu Jum'at Kliwon dan Selasa Kliwon. Wisata yang dimaksud adalah ziarah yang dilakukan pada malam penanggalan Jawa.

- g. Bagaimana dampak Negatif dan positif atas keberadaan Pekerja Seks Komersial yang ada di Parangkusumo?

Keberadaan Pekerja Seks Komersial yang semakin menjamur di area Parangkusumo membuat dampak negative berupa para warga pribumi melihat pemandangan yang kurang baik setiap harinya, seperti melihat cara berpakaian yang minim, rambut di cat.

Positifnya karena keberadaan Pekerja Seks Komersial yang selalu menyewa lokasi tempat tinggal warga masyarakat Parangkusumo, hal itu mampu menjadikan ladang rejeki bagi Masyarakat Parangkusumo.

- h. Bagaimana respon Bapak terhadap keberadaan Pekerja Seks Komersial yang mencari uang di Parangkusumo dengan cara menyewa lokasi prostitusi di rumah yang di kontrakan warga setempat?

Adanya Pekerja Seks Komersial ini sebenarnya agak meresahkan warga dan tentunya juga menimbulkan dampak negatif bagi warga pribumi tersendiri.

- i. Adakah solusi untuk memberantas Pekerja Seks Komersial yang ada di Parangkusumo, dengan cara tetap menstabilkan kondisi ekonomi warga agar tidak ketergantungan dengan hadirnya Pekerja Seks Komersial ?

*Belum ada solusi untuk memberantas Pekerja Seks Komersial dikarenakan masyarakat sendiri masih membutuhkan keberadaan para kaum Pekerja Seks Komersial. Kepala dusun Parangkusumo sendiri tetap berharap suatu saat ada perubahan. Perubahan dalam artian perekonomian yang semakin membaik dengan cara yang baik pula, tidak tergantung dengan keberadaan Pekerja Seks Komersial di Parangkusumo.*

### 3. Wawancara dengan Asnan selaku ketua pemuda dusun Mancingan Parangkusumo

Nama informan : Asnan Riyanto

Jabatan : Ketua Pemuda dusun Mancingan Parangkusumo

Hari, tanggal : 30 Maret 2018, 4 Juni 2018, 6 Juni 2018

Tempat : Rumah Asnan, Paralayang

- a. Bagaimana peran ketua pemuda di dusun Mancingan Parangkusumo ketika kawasan anda banyak pendatang yang berstatus Pekerja Seks Komersial?

*Ikut membantu mendata Pekerja Seks Komersial yang ada di Parangkusumo. Dengan cara meminta identitas Pekerja Seks Komersial yang ingin bertempat tinggal di Parangkusumo.*

- b. Berapa rata-rata umur Pekerja Seks Komersial yang ada di Parangkusumo?

*Rata-rata umur Pekerja Seks Komersial adalah kisaran 30 tahun keatas.*

- c. Asli dari mana saja Pekerja Seks Komersial yang ada di Parangkusumo?

*Pekerja Seks Komersial rata-rata berasal dari luar kota seperti Solo, Klaten, Semarang, Cilacap dan lain-lain.*

- d. Rata-rata pemuda di parangkusumo berpendidikan sampai jenjang apa?

*Pemuda yang ada di Parangkusumo banyak yang bersekolah sampai jenjang perkuliahan.*

- e. Dengan adanya Pekerja Seks Komersial di Parangkusumo, lebih cenderung membawa ke dampak negative atau dampak positif bagi pemuda ?

*Dengan adanya Pekerja Seks Komersial yang ada di Parangkusumo, membuat pemuda dengan mudah melihat keseharian yang negative*

*antara lain seperti melihat cara berpakaian yng minim, rambut di cat, perempuan yang bebas merokok dan lain lain*

- f. Bagaimanakah kehidupan social antara Pekerja Seks Komersial dengan warga masyarakat Parangkusumo yang ada lihat ?

*Disisi lain meskipun Pekerja Seks Komersial ini membawa dampak buruk seperti yang di utarakan sebelumnya, hal lain juga dapat dilihat dan dapat dirasakan oleh warga sekitar yang hidup berdampingan dengan para Pekerja Seks Komersial. Ada beberapa Pekerja Seks Komersial yang melakukan aktifitas keseharian yang baik dengan masyarakat seperti mengikuti arisan, sholat di masjid, mengikuti pengajian dan lain lain.*

- g. Adakah konflik antara Pekerja Seks Komersial dengan warga masyarakat Parangkusumo?

*Tidak ada konflik yang terjadi antara Pekerja Seks Komersial dengan masyarakat Lokal Parangkusumo.*

- h. Masihkah anda melihat razia Pekerja Seks Komersial yang ada di Parangkusumo, lalu bagaimana kondisi Pekerja Seks Komersial saat terjadi razia?

*Masih ada Arazia yang dilakukan oleh Satuan Polisi Pamong Praja (SatPolPP). Jika ada Pekerja Seks Komersial yang terkena razia, mereka akan bebas dengan cara menebus diri mereka sendiri dengan uang, dan kembali lagi bekerja sebagai Pekerja Seks Komersial.*

- i. Parangkusumo juga terkenal dengan adanya tempat hiburan karaoke, adakah Pekerja Seks Komersial yang juga bekerja di tempat karaoke?

*Disamping ketika mereka tidak mendapatkan pelanggan di area Cepuri , atau sedang sepi pelanggan mereka memilih menjadi LC di lokasi karaoke Parangkusumo.*

#### 4. Wawancara dengan Sari Nur Cahyo warga masyarakat Parangkusumo.

Nama informan : Sari Nur Cahyo  
Jabatan : Warga Masyarakat Parangkusumo  
Hari, tanggal : 30 Maret 2018  
Tempat : Gardu Action Parangkusumo

a. Bagaimana kehidupan social masyarakat Parangkusumo?

*Kehidupan Sosial warga masyarakat Parangtritis Dusun Mancingan terlihat dari kehidupan sehari-hari masyarakat Parangtritis interaksi sosial antar warga lokal maupun pendatang baik-baik saja rukun, tidak ada konflik.*

b. Bagaimana bentuk kehidupan social masyarakat Parangksumo?

*Kegiatan sosial yang terjalin antar warga ada berupa rapat rutin antar warga, pengajian, arisan, kerja bakti, ronda malam, dan lain lain.*

c. Bagaimana bentuk kehidupan social Pekerja Seks Komersial di Parangkusumo?

*Kehidupan Pekerja Seks Komerial di Parangkusumo dalam kehidupan sehari-hari masih normal layaknya masyarakat biasa, mereka mampu berbaur dengan masyarakat.*

d. Biasanya saat melakukan kegiatan social berpusat di mana?

*Pusat kegiatan sosial biasanya ada di Pendopo Cepuri, di rumah rumah Bapak dukuh, atau ketua RT masing-masing.*

e. Bagaimana pendapat anda terkait dengan wilayah anda (Prangkusumo) yang terkenal dengan adanya prostitusi?

*Ada cap negative seseorang yang mendengar daerah Parangkusumo. Hal ini kadang membuat warga asli pribumi Parangkusumo sedikit malu jika ditanya asal rumahnya saat berkenalan dengan orang yang baru.*

**5. Wawancara dengan Ibu Santi selaku pemilik usaha kontrakan yang di sewa oleh Pekerja Seks Komersial**

Nama informan : Santi

Jabatan : Warga Masyarakat Parangkusumo dan Pemilik Kontrakan

Hari, tanggal : 6 Juni 2018

Tempat : Rumah Bu Santi

- a. Sejak tahun berapa membuka penyewaan kontrakan untuk Pekerja Seks Komersial?

*Sudah sejak tahun 1990an*

- b. Kontrakan berjenis sewa untuk bulanan atau tahunan, dan berapa kisaran harganya?

*Tahunan dengan kisaran 3 juta per orang.*

- c. Dari awal di bangun sampai sekarang apakah bangunan tetap seperti ini, atau sudah menambah kamar lagi?

*Dulu karena masih sepi bangunan hanya memiliki 3 kamar yang bisa di sewakan, saat perkembangan wisata yang pesat, ramainya pengunjung, dan semakin banyaknya Pekerja Seks Komersial yang menyewa kamar, untuk itu di bangun lagi kamar menjadi 10 kamar per rumah.*

- d. Apakah anda memiliki usaha pekerjaan yang lain selain menyewakan kontrakan untuk para Pekerja Seks Komersial?

*Tidak, hanya menyediakan sewaan kontrakan saja*

- e. Apakah ada saingan harga dengan pemilik kontrakan yang lain?

*Karena banyak yang membuka usaha penyewaan kontrakan, losmen, hotel, dll saingan harga jelas ada, namun tetap tidak berani jika memasang tarif yang tinggi.*

- f. Adakah peningkatan ekonomi ketika membuka usaha penyewaan kamar untuk Pekerja Seks Komersial dari tahun ke tahun? Digunakan untuk apa hasil peningkatan dari sewa kamar tersebut?

*Ada, peningkatan ekonomi bisa digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, dan jika uang sudah cukup bisa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari menambah kamar untuk di sewakan.*

- g. Selain peningkatan ekonomi, adakah peningkatan lain dari hasil penyewaan kontrakan untuk pekerja Seks Komersial ?

*Peningkatan bisa dalam hal pendidikan, warga masyarakat Parangkusumo telah memiliki peningkatan tamatan belajar dari SMP ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, karena memiliki peningkatan hasil pendapatan.*

- h. Ketika anda setiap hari berinteraksi dengan Pekerja Seks Komersial, adakah anda melihat konflik antara Pekerja Seks Komersial dengan Pekerja Seks Komersial atau dengan masyarakat setempat?

*Tidak pernah ada konflik antara Pekerja Seks Komersial dengan masyarakat lokal, semua berinteraksi dengan baik-baik saja.*

- i. Bagaimana tentang stigma negative yang ada pada diri Pekerja Seks Komersial?

*Merasa kasihan karena mereka sebenarnya juga manusia biasa, hanya saja cara mereka mencari rejeki berbeda dengan yang lainnya.*

- j. Ketika ada razia apakah pemilik kontrakan ikut bertanggung jawab menyelesaikan masalah?

*Dulu pada tahun 90an pemilik kontrakan ikut terlibat, dan di tahan karena sama saja menyediakan lahan untuk tindakan prostitusi. Namun untuk mulai tahun 2000an pemilik kontrakan lepas tangan jika ada razia, jadi mereka membuat perjanjian hitam diatas putih denan materai jika terjadi razia sudah bukan tanggung jawab pemilik kontrakan lagi.*

- k. Apakah anda tahu bahwa memberi fasilitas/lahan bagi Pekerja Seks Komersial adalah hal yang salah/tidak baik? Bagaimana pendapat anda?

*Sudah mengetahui larangan tersebut, sudah di tuliskan juga di Perda Kabupaten Bantul, namun tetap membuka usaha karena mencari penghasilan.*



## 6. Wawancara dengan Pekerja Seks Komersial 1

Nama informan : Yanti (nama samaran)

Asal : Kudus

Jabatan : Pekerja Seks Komersial

Hari, tanggal : 6 Juni 2018

Tempat : Rumah Bu Santi (pemilik kontrakan)

- a. Bagaimana awal mula bisa menjadi Pekerja Seks Komersial di Parangkusumo?

*Berawal dari berangkat rekreasi bersama teman-teman dan melihat teman yang sudah menjadi Pekerja Seks Komersial dengan mendapatkan penghasilan yang lumayan banyak, dari itulah mulai mencoba bekerja menjadi pekerja Seks Komersial.*

- b. Sejak tahun berapa dan sudah berapa tahun menjadi Pekerja Seks Komersial di Parangkusumo?

*Sejak tahun 2008, jadi menjadi Pekerja Seks Komersial sudah 10 tahun lamanya?*

- c. Sejak umur berapa menjadi pekerja Seks Komersial, dan sekarang umur berapa ?

*Sejak umur 35 tahun, dan sekarang berumur 45 tahun*

- d. Bagaimana kondisi keluarga anda ?

*Belum memiliki suami, Yanti menjadi tumpuan keluarga, di kampung tinggal Ibu . ayah dan kaknyanya telah meninggal dunia sejak Yanti masih duduk di bangku Sekolah Dasar.*

- e. Apakah keluarga anda mengetahui jika anda bekerja sebagai Pekerja Seks Komersial ?

*Tidak tahu*

- f. Bagaimana anda menjawab pertanyaan keluarga anda jika ditanya pekerjaan anda di Yogyakarta ?

*Dengan menjawab sebagai pekerja sawah yang di miliki orang Yogyakarta, dan tinggal bersama pemiliknya.*

- g. Apa pekerjaan anda sebelum menjadi Pekerja Seks Komersial?

*Pedagang di kampung*

- h. Pernahkah anda mencoba berhenti menjadi Pekerja Seks Komersial? Jika pernah bagaimana perasaan anda?

*Pernah mencoba kembali ke kampong selama 3 bulan, dengan berjualan membuka warung. Namun penghasilan tidak sebanyak ketika menjadi Pekerja Seks Komersial, sehingga membuat kembali lagi ke Parangkusumo sebagai Pekerja Seks Komersial.*

- i. Dalam sehari anda mendapatkan pelanggan berapa orang ?

*Tergantung ramai tidaknya pengunjung, paling banyak bisa 10 orang sehari.*

- j. Berapa tariff yang anda pasang dalam melayani pelanggan ?

*Minimal 150 / permainan, namun jika pelanggan merasa puas dengan layanannya bisa menambahkan tip.*

- k. Bagaimana cara nya anda mendapat pelanggan ?

*Dengan cara berjalan menyusuri Cepuri, dan mendatangi warung warung yang ada di Parangkusumo.*

- l. Untuk tempat tinggal sehari-hari apakah anda tinggal di mana? Apakah hotel, kontrakan, losmen,?

*Untuk tempat tinggal memilih mengontrak, karena lebih murah. Di Losmen atau htel jika ada tamu yang memnita melayani disitu.*

- m. Jadi dimanakah setiap hari anda melayani tamu ?

*Melayani tamu dengan memasukan ke dalam kontrakan.*

- n. Pernahkah anda terjaring razia petugas? Jika pernah bagaimana anda bisa bebas?

*Pernah sebanyak 2x, dan membayar tebusan agar bebas.*

- o. Bagaimana anda memenuhi kebutuhan primer anda (sandang, pangan, papan) di Parangkusumo ?

*Untuk sandang Pekerja Seks Komersial membeli kadang di toko-toko baju yang ada di sekitar Parangkusumo kadang membeli ke Kota. Untuk pemenuhan pangan para Pekerja Seks Komersial kadang memasak di dapur kontrakan, dan membeli makan di warung warung sekitar kontrakan. Dan untuk papan, mereka mengontrak rumah di Parangkusumo.*

- p. Dalam membayar kontrakan rata-rata per orang membayar berapa /

*2-3 juta per tahun.*

- q. Bagaimana interaksi social anda dengan masyarakat di Parangkusumo ?

*Interaksi social baik baik saja, harus bisa membaur dengan masyarakat. Misalnya jika ada masyarakat Parangkusumo yang sakit juga ikut menjenguk.*

- r. Bagaimana bentuk social, solidaritas dengan sesama Pekerja Seks Komersial?

*Sesama Pekerja Seks Komersial saling tolong menolong, jika ada yang meninggal ikut mengurus jenazahnya, dan ada juga arisan setiap bulannya.*

- s. Apakah anda pernah mengkhawatirkan jika terjadi penyakit yang tidak di inginkan seperti HIV/AIDS ?

*Kekhawatiran sangat jelas ada, namun di parangkusumo selalu ada pemeriksaan rutin sebanyak 2 bulan sekali dari pihak dinas kesehatan dan puskesmas kecamatan Kretek untuk memeriksa kesehatan para Pekerja Seks Komersial*

## 7. Wawancara dengan Pekerja Seks Komersial 1

Nama informan : Yulia (nama samaran)

Asal : Semarang

Jabatan : Pekerja Seks Komersial

Hari, tanggal : 6 Juni 2018

Tempat : Rumah Bu Santi (pemilik kontrakan)

- a. Bagaimana awal mula bisa menjadi Pekerja Seks Komersial di Parangkusumo?

*Berawal dari kehidupan yang pahit di tinggal suami, dan memiliki tanggung jawab yang besar menjadi single parents, membuat Yulia memilih bekerja sebagai Pekerja Seks Komersial.*

- b. Sejak tahun berapa dan sudah berapa tahun menjadi Pekerja Seks Komersial di Parangkusumo?

*Sejak tahun 2002, dan sudah 16 tahun lamanya*

- c. Sejak umur berapa menjadi pekerja Seks Komersial di Parangkusumo?

*Sejak berumur 31 tahun*

- d. Bagaimana kondisi keluarga anda ?

*Yulia memiliki seorang anak, yang kini sudah memiliki anak juga. Orangtua masih ada, dan memiliki saudara.*

- e. Apakah keluarga anda mengetahui jika anda bekerja sebagai Pekerja Seks Komersial ?

*Hanya anak yang mengetahui pekerjaan saya*

- f. Apakah anak anda tidak melarang anda bekerja sebagai Pekerja Seks Komersial?

*Tidak melarang, namun akhir akhir ini selalu mengingatkan jika sudah tua dan harus mencari pekerjaan yang lain*

- g. Bagaimana anda menjawab pertanyaan keluarga anda jika ditanya pekerjaan anda di Yogyakarta ?

*Mengaku sebagai Pembantu Rumah Tangga di Yogyakarta*

- h. Pernahkah anda mencoba berhenti menjadi Pekerja Seks Komersial? Jika pernah bagaimana perasaan anda?

*Belum pernah*

- i. Dalam sehari anda mendapatkan pelanggan berapa orang ?

*1-10 orang*

- j. Berapa tariff yang anda pasang dalam melayani pelanggan ?

*Minimal Rp.150.000 namun jika pelanggan puas bisa menambah tip.*

- k. Bagaimana cara nya anda mendapat pelanggan ?

*Dengan cara berjalan keliling Parangkusumo, khususnya mendekati wilayah Cepuri karena biasanya disana banyak sekali pelanggan.*

- l. Untuk tempat tinggal sehari-hari apakah anda tinggal di mana? Apakah hotel, kontrakan, losmen,?

*Memilih di kontrakan, karena jauh lebih murah*

- m. Jadi dimanakah setiap hari anda melayani tamu ?

*Tergantung yang meminta layanan, kadang di kontrakan, kadang di losmen, kadang di hotel*

- n. Pernahkah anda terjaring razia petugas? Jika pernah bagaimana anda bisa bebas?

*Sejauh ini belum pernah*

- o. Bagaimana anda memenuhi kebutuhan primer anda (sandang, pangan, papan) di Parangkusumo ?

*Untuk sandang Pekerja Seks Komersial membeli kadang di toko-toko baju yang ada di sekitar Parangkusumo kadang membeli ke Kota. Untuk pemenuhan pangan para Pekerja Seks Komersial kadang memasak di dapur kontrakan, dan membeli makan di warung warung sekitar kontrakan. Dan untuk papan, mereka mengontrak rumah di Parangkusumo.*

- p. Dalam membayar kontrakan rata-rata per orang membayar berapa ?

*2-3 juta*

- q. Bagaimana interaksi social anda dengan masyarakat di Parangkusumo?

*Interaksi social baik baik saja, saling sapa, dan harus bisa membaur dengan masyarakat. Misalnya jika ada masyarakat Parangkusumo yang sakit juga ikut menjenguk.*

- r. Bagaimana bentuk social, solidaritas dengan sesama Pekerja Seks Komersial?

*Sesama Pekerja Seks Komersial saling tolong menolong, jika ada yang meninggal ikut mengurus jenazahnya, dan ada juga arisan setiap bulannya.*

- s. Apakah anda pernah mengkhawatirkan jika terjadi penyakit yang tidak di inginkan seperti HIV/AIDS ?

*Kekhawatiran sangat jelas ada, namun di parangkusumo selalu ada pemeriksaan rutin sebanyak 2 bulan sekali dai pihak dinas kesehatan dan puskesmas kecamatan Kretek untuk memriksa kesehatan para Pekerja Seks Komersial*

Nomor: UIN.02/R3/PP.00.9/3074/2014



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

# Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : AZZA MEILITA ENDIANA NUGRAHAENI  
NIM : 14250049  
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan

## **SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2014/2015

Tanggal 25 s.d. 27 Agustus 2014 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2014

Rektor

Wakil Rektor Bidang Kelembagaan dan Kerjasama



Dr. H. Maksudin, M.Ag.

1991031.001





**UIN**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**KEMENTERIAN AGAMA**

**UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

## **SERTIFIKAT**

**NO : UIN.02/DD/PP.00.9/1829.a/2015**

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

**AZZA MEILITA ENDIANA NUGRAHAENI**

**14250049**

**LULUS dengan Nilai 67,5 ( B )**

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga



**Dr. Murjannah, M.Si.**

**NIP. 19600310 198703 2 001**

Yogyakarta, 05 Oktober 2015  
Ketua

**Alimatul Qibtiyah, S.Ag. M.Si., MA., Ph.D**  
**NIP. 19710919 199603 2 001**



**INTEGRATIF-INTERKONEKTIF**



**DEDIKATIF-INOVATIF**



**INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT**





## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.25.24.22/2017

This is to certify that:

Name : **Azza Meilita Endiana Nugrahaeni**  
Date of Birth : **May 07, 1996**  
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC)  
held on **May 22, 2017** by Center for Language Development of State Islamic  
University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	41
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	42
<b>Total Score</b>	<b>413</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, May 22, 2017  
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005



## UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Nama : Azza Meilita Endiana Nugrahaeni  
 NIM : 14250049  
 Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi  
 Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
 Dengan Nilai :

diberikan kepada

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	45	D
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Internet	60	C
5.	Total Nilai	72.5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 8 Maret 2018  
 Kepala PTIPD



Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





## Sertifikat

No : B-591 / Un..02 / DB / PM.03.2 / 03 / 2018


Menyatakan bahwa :

**(14250049) AZZA MEILITA ENDIANA NUGRAHAENI**

Telah lulus Praktik Pekerjaan Sosial (PPS)


Mikro, Mezzo, Makro berbasis lembaga dan berbasis masyarakat (Kuliah Kerja Nyata) dengan nilai kredit 12 SKS,  
dengan kompetensi Engagement, Assesment, Perencanaan, Intervensi Mikro, Intervensi Mezzo, Intervensi Makro dan Evaluasi Program.

Dekan

  
**Dr. Núrjanah, M.Si.**

NIP. 19600310 198703 2 001

Yogyakarta, Maret 2018  
Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial

  
**Andayani, S.IP, MSW**

NIP. 19721016 199903 2 008

## شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

أرغم: CHN.02/L4/PM.03.2/6.25.26.37/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنّ

الاسم : Azza Meilita Endiana Nugrahaeni :

تاريخ الميلاد : ٧ مايو ١٩٩٦

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٧ مارس ٢٠١٧، وحصلت  
على درجة :

٤١	فهم المسموع
٢٥	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٨	فهم المقروء
٣١٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٧ مارس ٢٠١٧  
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥







43

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**



# SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.993/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Azza Meilita Endiana Nugrahaeni  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Purbalingga, 07 Mei 1996  
Nomor Induk Mahasiswa : 14250049  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

Lokasi : Gatak, Rambeana  
Kecamatan : Mungkid  
Kabupaten/Kota :  
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 97,66 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 19 Oktober 2017

Ketua



**Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.**

NIP. 19720912 200112 1 002

## DOKUMENTASI

### 1. Foto dokumentasi lokasi Cepuri Parangkusumo







## 2. Foto lokasi tempat tinggal Pekerja Seks Komersial







3. Foto Kehidupan Pekerja Seks Komersial di malam hari di sekitar Cepuri  
4.









**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL**  
**KECAMATAN KRETEK**  
**DESA PARANGTRITIS**

Alamat : Jl. Parangtritis Km.25 Kretek, Bantul.Telp.(0274)6465322 Kode Pos : 55772  
e-mail: [desa.parangtritis@bantul.go.id](mailto:desa.parangtritis@bantul.go.id)

Hal : Izin Penelitian

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 070 / 67 / Pem./Prt./V/2018

Memperhatikan surat dari : Kementrian Agama Republik Indonesia Universitas Ilam Negeri Sunan Kalijaga Fakultas Dakwa Dan Komunikasi Dengan No : B-85/Un.02/DD.1/PN.01.1/04/2018 , Tanggal, 30 April 2018 Serta memperhatikan segala sesuatunya dengan ini :

Nama : SITI ISTININGSIH,ST

Jabatan : Kepala Urusan Keuangan Desa Parangtritis

Dengan ini memeberikan ijin kepada :

Nama : AZZA MEILITA ENDIANA NUGRAHAENI

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat PT. : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Lokasi : Parangkusumo,Mancingan,Parangtritis,Kretek,  
Bantul,DIY.

Judul : **INTERAKSI SOSIAL PEKERJA SEKS KOMERSIAL DAN  
MASYARAKAT LOKAL DALAM MENINGKATKAN  
KESEJAHTERAAN DI PARANGKUSUMO BANTUL  
YOGYAKARTA.**

Waktu : Tanggal,7 Mei 2018 s/d 7 Juli 2018

Lain-lain : Peserta 1 Orang

Pemohon bersedia menjaga ketertiban umum serta mentaati ketentuan yang berlaku,dan setelah selesai penelitian wajib memberikan hasil penelitiannya.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar di penggunaan sebagaimana mestinya.

Bantul, 09 Mei 2018

A.n. Lurah Desa Parangtritis  
Kaur. Keuangan



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

Nama : Azza Meilita Endiana Nugrahaeni

Tempat, Tanggal Lahir : Purbalingga, 7 Mei 1996

Alamat : Nglorong, Panjangrejo, Pundong, Bantul,  
Yogyakarta

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Hobi : Travelling dan foto model

Email : azzameilita70@gmail.com

No Hp : 081615590054

### **B. Riwayat Pendidikan**

Tahun 2001-2002 TK PKK 79 Nglorong, Panjangrejo, Pundong, Bantul

Tahun 2002-2008 SD N 2 Panjangrejo, Pundong, Bantul

Tahun 2008-2011 SMP N 1 Pundong, Bantul,

Tahun 2011-2014 SMA N 1 Pundong, Bantul

Tahun 2014 — 2018 Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan  
Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

### **C. Pengalaman Organisasi**

1. Karang Taruna Desa Panjangrejo
2. Fatayat Nahdlatul Ulama' Kecamatan Pundong

3. Gerakan Mahasiswa Satu Bangsa (GEMASABA) Bantul
4. Pemuda Peduli Kesejahteraan Sosial (PPKS) Regional Yogyakarta

Yogyakarta, 24 Agustus 2018

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'A' followed by several vertical and horizontal strokes.

Azza Meilita Endiana Nugrahaeni